

# PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

**DESA BENTENG BARAT**  
KECAMATAN SUNGAI BATANG  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR  
PROVINSI RIAU





PROFIL DESA  
**BENTENG BARAT**  
KECAMATAN SUNGAI BATANG  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR  
PROVINSI RIAU



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT  
**BADAN RESTORASI GAMBUT**  
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,  
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN



**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL  
DESA BENTENG BARAT TAHUN 2019**

**PENYUSUN:**

1. King Buana sebagai Tim Asistensi Sosial
2. Akhwan Binawan sebagai Tim Asistensi Spasial
3. Maharani sebagai Fasilitator Desa Benteng Barat
4. Hamzah Masykur sebagai Enumerator Desa Benteng Barat
5. Siti Rahmah sebagai Enumerator Desa Benteng Barat

**LEMBAR PERSETUJUAN DESA:**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Benteng Barat, Kecamatan Sungai Batang, Kabupaten Indragiri Hilir menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Benteng Barat.

Benteng Barat, 14 Mei 2019

**Sekretaris Desa**

Edi Darmawan

**Kepala Desa**



Haruddin, SH



## KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan Februari-April 2019 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Benteng Barat yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Benteng Barat.





## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data .....	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI</b>	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi .....	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	9
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	9
<b>BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT</b>	
3.1. Topografi.....	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah .....	14
3.3. Iklim dan Cuaca .....	14
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	19
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut .....	24
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut .....	24
<b>BAB IV KEPENDUDUKAN</b>	
4.1. Data Umum Penduduk.....	27
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	27
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk .....	28
<b>BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN</b>	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	31
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan .....	33
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	38
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015 .....	38
<b>BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT</b>	
6.1. Sejarah Desa .....	39
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	40
6.3. Legenda.....	40
6.4. Kesenian Tradisional .....	40
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	41

## BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan .....	43
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	44
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	47
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	47
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan .....	48
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa .....	48

## BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal .....	49
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal .....	49
8.3.	Jejaring Sosial Desa .....	50

## BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	53
9.2.	Aset Desa .....	54
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	55
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa .....	58
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut .....	60

## BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	63
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	68
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil .....	69
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut) .....	70
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut .....	70

## BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA

11.1.	Program Pembangunan Desa .....	71
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain .....	72

## BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut .....	73
-------	------------------------------------------	----

## BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan .....	75
13.2.	Saran .....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN .....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi dari Desa Benteng Barat ke Pusat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi .....	8
Tabel 2.	Batas Wilayah Desa Benteng Barat .....	9
Tabel 3.	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Desa Benteng Barat .....	9
Tabel 4.	Kalender Musim Benteng Barat .....	17
Tabel 5.	Keanekaragaman Fauna .....	19
Tabel 6.	Keanekaragaman Flora .....	20
Tabel 7.	Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati.....	23
Tabel 8.	Hidrologi di Lahan Gambut .....	24
Tabel 9.	Kondisi Parit Desa Benteng Barat.....	25
Tabel 10.	Data Penduduk 2019 Desa Benteng Barat .....	27
Tabel 11.	Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Benteng Barat .....	28
Tabel 12.	Kepadatan Penduduk Desa Benteng Barat .....	29
Tabel 13.	Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Benteng Barat.....	29
Tabel 14.	Jumlah Tenaga Pendidik Di Desa Benteng Barat .....	31
Tabel 15.	Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Benteng Barat .....	32
Tabel 16.	Jumlah Siswa dan Kondisi Sarana dan Prasarana di Mi Al Islamiyah .....	33
Tabel 17.	Jumlah Siswa dan Kondisi Sarana dan Prasarana di Mi DDI (Darul Dakwah Walirsyad) .....	33
Tabel 18.	Jumlah Siswa dan Kondisi Sarana dan Prasarana di PAUD Bunda Fatimah .....	33
Tabel 19.	Jumlah Siswa dan Kondisi Sarana dan Prasarana di MTs Al Huda Al Ilahiyah .....	33
Tabel 20.	Kondisi Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Benteng Barat. ....	37
Tabel 21.	Angka Partisipasi Pendidikan di Desa Benteng Barat, 2019 .....	38
Tabel 22.	Sejarah Desa Benteng Barat .....	39
Tabel 23.	Sejarah Pemerintahan Desa Benteng Barat.....	43
Tabel 24.	Organisasi Formal Desa Benteng Barat .....	49
Tabel 25.	Organisasi Non-Formal Desa Benteng Barat .....	50
Tabel 26.	Sumber Pendapatan Desa Benteng Barat 2018 .....	53
Tabel 27.	Belanja Desa Benteng Barat 2018 .....	54
Tabel 28.	Aset Desa Benteng Barat, 2018.....	54
Tabel 29.	Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Benteng Barat .....	55
Tabel 30.	Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga.....	56
Tabel 31.	Kondisi Ekonomi Warga di Desa Benteng Barat .....	56
Tabel 32.	Profil Aktivitas Dalam Analisis Gender Desa Benteng Barat .....	58
Tabel 33.	Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
Tabel 34.	Profil Akses dan Kontrol Dalam Analisis Gender.....	59
Tabel 35.	Hasil Olahan Komoditas Desa Benteng Barat .....	60
Tabel 36.	Komoditas Pertanian, Perkebunan dan Perikanan, Harga Jual dan Distribusi di Desa Benteng Barat .....	60
Tabel 37.	Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan Desa Benteng Barat .....	64
Tabel 38.	Transek Desa Benteng Barat .....	67
Tabel 39.	Pembangunan Fisik Desa Benteng Barat Tahun 2018 .....	71
Tabel 40.	Pembangunan Non-Fisik Desa Benteng Barat Tahun 2018.....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pengumpulan Data Sosial .....	3
Gambar 2.	Pengumpulan Data Spasial .....	3
Gambar 3.	Peta Administrasi Desa Benteng Barat.....	7
Gambar 4.	Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum Desa Benteng Barat .....	10
Gambar 5.	Wilayah Kubah Gambut, Benteng Utara .....	13
Gambar 6.	Tanah Gambut Matang di Parit Bantalan, Dusun Bone .....	14
Gambar 7.	Klasifikasi Iklim Menurut Junghuhn .....	15
Gambar 8.	Keanekaragaman Flora Desa Benteng Barat .....	21
Gambar 9.	Pendangkalan di Parit Baru II .....	25
Gambar 10.	Kegiatan posyandu .....	32
Gambar 11.	Kondisi Mi DDI (Darul Dakwah Walirsyad) .....	34
Gambar 12.	Kondisi MTs Al Huda Al Ilahiyah.....	35
Gambar 13.	Kondisi PAUD Bunda Fatimah.....	36
Gambar 14.	Kondisi Mi Al Islamiyah .....	36
Gambar 15.	Kondisi Poskesdes .....	37
Gambar 16.	Kondisi Pustu.....	37
Gambar 17.	Persentase Etnis yang Mendiami Benteng Barat .....	40
Gambar 18.	Alat Musik Gambus.....	41
Gambar 19.	Diagram Venn di Desa Benteng Barat.....	51
Gambar 20.	Hasil Kerajinan dari Abu Padi.....	59
Gambar 21.	Peta Pemanfaatan Lahan Desa Benteng Barat .....	65
Gambar 22.	Transek Desa Benteng Barat .....	67
Gambar 23.	Peta Penguasaan Lahan Desa Benteng Barat .....	69





## Bab I

### Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Desa Benteng Barat adalah salah satu desa dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Sungai Batang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Kecamatan Sungai Batang memiliki total tujuh desa dan satu kelurahan. Desa Benteng Barat memiliki tiga dusun dan empat belas Rukun Tetangga (RT). Desa Benteng Barat secara geografis terletak di 103°6' 53,56 Bujur Timur sampai 103° 11' 15,68 Bujur Timur dan 0°37' 1,29 Lintang Selatan sampai 0°39' 57,76 Lintang Selatan. Keberadaan Desa Benteng Barat yang terletak di wilayah tropis membuat desa ini hanya memiliki dua musim yaitu, panas dan hujan. Kondisi perekonomian warga di Desa Benteng Barat sangat berkaitan dengan musim, karena sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani dan pekebun. Ada pun komoditas yang ditanam oleh warga Benteng Barat adalah padi lokal, kelapa, sawit, dan sayuran. Kebiasaan bertani dan berkebun masyarakat, membuat Desa Benteng Barat memiliki banyak sekali parit (saluran air yang dibuat oleh manusia untuk kepentingan transportasi, pengairan pertanian dan perkebunan). Sehingga desa ini dilintasi oleh delapan belas parit (anak sungai) yang hulunya adalah Sungai Sempu.

Keadaan geografis desa yang dilintasi parit dan berada dekat dengan Sungai Sempu membuat desa ini sering mengalami banjir. Penyebab utamanya adalah pasang-surut air sungai, pendangkalan sungai dan keberadaan sampah yang menyumbat parit. Waktu puncak banjir terjadi ketika musim hujan tiba di Desa Benteng Barat. Banjir yang sering melanda desa berpengaruh terhadap potensi perkebunan yang dimiliki oleh Desa Benteng Barat. Banyak tanaman kelapa, sawit, dan pinang di lahan gambut dan di tanah mineral menjadi tidak produktif bahkan mati karena sering terendam banjir. Sementara potensi lainnya yang masih menjadi andalan warga Benteng Barat yakni padi juga tidak luput dari banjir. Namun karena warga menggunakan bibit padi lokal maka proses panen masih dapat dilakukan tiap enam bulan sekali.

Keberadaan tanah gambut di Desa Benteng Barat cukup memprihatinkan karena tanah gambut di desa ini sudah mengalami subsidensi (penurunan permukaan tanah), nampak dari akar pohon kelapa yang berada di atas permukaan tanah, hal ini terjadi karena pemanfaatan tanah gambut menjadi lahan perkebunan kelapa dan sawit. Gambut di Benteng Barat juga rentan intrusi (air laut masuk ke dalam tanah) dan erosi karena pasang surut air dari Sungai Sempu oleh sebab itu budidaya tanaman bakau harus dilakukan di Benteng Barat agar tidak terjadi erosi dan intrusi.

Untuk mencapai tujuan program Desa Peduli Gambut (DPG) yang tepat sasaran, maka dibutuhkan data profil desa yang komprehensif dari sisi spasial dan non spasial (profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya). Oleh karena itu, pemetaan partisipatif menjadi sangat penting sebagai langkah awal restorasi gambut di desa-desa yang menjadi dampingan BRG.

Lahan gambut memiliki banyak fungsi bagi manusia dan makhluk hidup lain yang hidup di sekitarnya. Fungsi lahan gambut dapat menjadi habitat beraneka macam ikan air tawar dan dapat berfungsi untuk mengendalikan banjir dan iklim. Oleh sebab itu, lahan gambut perlu dilindungi dan dilestarikan. Sehingga permasalahan yang selama ini menghantui lahan gambut yaitu, ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya lahan gambut dapat dihilangkan melalui upaya nyata dari pemerintah dan organisasi pecinta lingkungan hidup berupa sosialisasi wawasan dan pengetahuan terkait lahan gambut. Keberadaan BRG yang dibentuk pemerintah merupakan salah satu upaya nyata yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi persoalan ini. Maka dengan pemetaan ini diharapkan pemerintah melalui BRG dapat membuat kebijakan yang mendukung pelestarian lahan gambut berdasarkan data.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, profil Desa Peduli Gambut merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.



### 1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan data dilakukan dari tanggal 11 Februari 2019 sampai dengan 25 Februari 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut ini:

- 1) Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Benteng Barat yang telah diseleksi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur.
- 2) Diskusi terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*) melibatkan sepuluh sampai lima belas anggota yang berasal dari masyarakat Desa Benteng Barat. Peserta FGD dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di desa, yaitu para tokoh adat, aparat desa, para Ketua Rukun Tetangga (RT) dan masyarakat desa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan. Diskusi terfokus dalam pemetaan partisipatif DPG dilakukan tiga kali: 1) Pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial, penggambaran peta sketsa penggunaan lahan awal sebagai data tambahan bagi penulisan draf laporan akhir serta penggambaran tata guna lahan di atas peta citra; 2) Pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra dan draft profil desa gambut bersama warga; 3) pertemuan desa hasil peta dan kesepakatan tata batas.

**Gambar 1. Pengumpulan Data Sosial**



**Gambar 2. Pengumpulan Data Spasial**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi.*

- 3) Pengamatan langsung dilakukan di Desa Benteng Barat dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
- 4) Studi dokumen untuk mencari data sekunder dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sumber data sekunder yang akan digunakan diantaranya; kecamatan dalam angka, monografi dan RPJM Desa.

5) Pembuatan Peta dengan Metode Kartometrik

Pembuatan peta secara kartometrik adalah dengan memanfaatkan Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) atau Peta Dasar (RBI) untuk dilakukan deliniasi langsung di atas CSRT atau Peta Dasar (RBI) yang sudah dicetak tersebut.

6) Survei dan Transek

Survei dan transek dilakukan untuk memastikan dan mengetahui data/informasi lokasi yang belum terlihat/tidak terlihat, ragu-ragu di atas CSRT atau RBI. Survey (*ground check*) dilakukan dengan mendatangi lokasi-lokasi yang belum terlihat di CSRT/RBI tersebut dan mencatat data koordinat lokasi tersebut.

## 1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

### **BAB I PENDAHULUAN.**

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.**

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

### **BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.**

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

### **BAB IV KEPENDUDUKAN.**

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

### **BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.**

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

**BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.**

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

**BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.**

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

**BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.**

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

**BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.**

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

**BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.**

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

**BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.**

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

## **BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.**

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

## **BAB XIII PENUTUP.**

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

(Peta, foto, dan lain-lain).



## Bab II

### Gambaran Umum Lokasi

#### 2.1 Lokasi Desa

Desa Benteng Barat secara geografis terletak di 103°6' 53,56 Bujur Timur sampai 103° 11' 15,68 Bujur Timur dan 0°37' 1,29 Lintang Selatan sampai 0°39' 57,76 Lintang Selatan. Desa Benteng Barat terletak dibagian Utara Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 2,653.84 Ha. Desa Benteng Barat terbagi ke dalam 3 dusun, yaitu Dusun Bone yang memiliki dua Rukun Warga (RW) dan empat Rukun Tetangga (RT), kemudian Dusun Bone Jaya yang memiliki satu RW dengan total lima RT, terakhir Dusun Mekar Jaya yang memiliki dua RW dengan jumlah lima RT.

**Gambar 3. Peta Administrasi Desa Benteng Barat**



Sumber: Pemetaan Partisipatif.

## 2.2 Orbitasi

Jarak Desa Benteng Barat ke Ibu Kota Kecamatan, Benteng kurang lebih 3,5 KM. bisa ditempuh menggunakan perahu dan motor. Bila menggunakan perahu akan memakan waktu selama satu jam dan memerlukan biaya sebesar Rp100.000. lebih murah dan cepat bila menggunakan sepeda motor karena hanya memerlukan waktu selama setengah jam. Sementara, jarak Desa Benteng Barat ke Ibu Kota Kabupaten Tembilahan sejauh 85 KM. Bila ditempuh menggunakan perahu akan memakan waktu tiga jam perjalanan dan memerlukan biaya sebesar Rp120.000. Bila menggunakan sepeda motor membutuhkan waktu 4,5 jam perjalanan. Bila menumpang travel akan memakan waktu 4 jam perjalanan dan dikenakan biaya Rp80.000. Jarak Desa Benteng Barat ke Ibu Kota Provinsi, Pekanbaru sejauh 495 KM. dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi selama tujuh jam perjalanan. Apabila menggunakan kendaraan travel akan memakan waktu 13 jam perjalanan dan dikenai biaya Rp170.000.

**Tabel 1. Orbitasi dari Desa Benteng Barat ke Pusat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi**

No	Uraian	Keterangan
1	<b>Ke Ibukota Kecamatan Benteng</b>	
	Jarak	11 KM
	Waktu Tempuh dengan Pompong	1 Jam
	Waktu tempuh dengan motor	30 menit
2	<b>Ke Ibukota Kabupaten Tembilahan</b>	
	Jarak	100 KM
	Waktu tempuh dengan speed boat	3 Jam
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	4,5 Jam
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	4 Jam
3	<b>Ke Ibukota Provinsi</b>	
	Jarak	379 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	7 jam
	Waktu tempuh Kendaraan umum ke ibukota provinsi	13 Jam

Sumber: Hasil dari FGDTim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

Apabila menggunakan mobil ke Benteng Barat maka mobil harus berhenti di wilayah Benteng, lalu perjalanan diteruskan menggunakan motor atau ojek sampai dengan ke Desa Benteng Barat. Hal ini disebabkan karena jalan penghubung Benteng dengan Benteng Barat di awal mengalami kerusakan sejauh satu kilometer yang cukup parah. Bila kondisi hujan, jalanan akan berlumpur sekali dan lumpur yang dalam. Hal demikian menyebabkan jalan cukup rawan yang dapat membuat pengendara motor terjatuh. Sedangkan jika menggunakan ojek maka akan dikenakan biaya tarif sebesar Rp25.000.

### 2.3 Batas dan Luas Wilayah

Batas Desa Benteng Barat sebelah utara adalah Kelurahan Pusaran Enok, Kecamatan Enok. Batas desa sebelah timur adalah Desa Mugomulyo, Kecamatan Sungai Batang. Sementara, batas selatan Benteng Barat adalah Desa Seberang Pulau Kijang, Kecamatan Rete. Batas sebelah barat adalah Desa Mekarsari, Kecamatan Rete.

**Tabel 2. Batas Wilayah Desa Benteng Barat**

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Kelurahan Pusaran Enok	Enok
Sebelah Timur	Desa Mugomulyo	Sungai Batang
Sebelah Selatan	Desa Seberang Pulau Kijang	Rete
Sebelah Barat	Desa Mekarsari	Rete

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

### 2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Di Desa Benteng Barat terdapat beberapa fasilitas umum dan sosial yang dapat dimanfaatkan oleh warga. Tabel 3 menguraikan sejumlah fasilitas umum dan sosial yang ada di desa.

**Tabel 3. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Desa Benteng Barat**

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi /Status	Lokasi
<b>Fasilitas Umum</b>					
1	Jalan Lingkungan	Desa	2,5KM	Baik	setiap dusun
2	Jalan Poros	Desa	8KM	Baik	setiap dusun
3	Jembatan Kayu	Desa	14 unit	Kurang Baik	setiap dusun
4	Sumur Galian Umum	Desa	2 unit	Baik	Dusun Bone
5	Sumur Bor	Desa	1 unit	Rusak	Dusun Bone
<b>Fasilitas Sosial</b>					
6	Pamsimas	Pemerintah	8 unit	Baik	Dusun Bone (3) Dusun Bone Jaya (2) Dusun Mekar Jaya (3)
7	Poskesdes	APBD Kab	1 unit	Baik	Dusun Bone
8	Pustu	APBD Kab	1 unit	Baik	Dusun Bone
9	PAUD Bunda Fatimah	Desa	1 unit	Baik	Dusun Bone
10	MI DDI Parit Kadas	Yayasan	1 unit	Baik	Dusun Bone
11	Mis Al Islamiyah	Yayasan	1 unit	Baik	Dusun Mekar Jaya
12	MTS Al Huda Al Hilahiyah	Yayasan	1 unit	Baik	Dusun Bone
13	Gedung serbaguna	Desa	1 unit	Baik	Dusun Bone
14	Kantor Kepala Desa	APBD Kab	1 unit	Baik	Dusun Bone
15	Kantor Babinsa	Swadaya	1 unit	Baik	Dusun Bone



16	Masjid	Swadaya	2 unit	Baik	Dusun Bone, Dusun Bone Jaya
17	Pasar Desa	APBD Kab	1 unit	Baik	Dusun Bone
18	TPU	Swadaya	2 unit	Baik	Dusun Bone dan Bone Jaya
19	MCK	Desa	1 unit	Kurang Baik	Dusun Bone
20	Poskamling	Swadaya	5 unit	Kurang Baik	Dusun Bone

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

**Gambar 4. Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum Desa Benteng Barat**



Jalan Parit Kaddas III



Jembatan Parit Kaddas III



Kantor Desa



Poskesdes



Sekolah MI DDI



MTs Al Huda Al Ilahiyah





Pustu



Jembatan Prt. Kaddas I menuju Prt. Geddong



Jalan Parit Kaddas I



Kantor Babinsa



Jalan Prt. Kaddas II



PAUD Bunda Fatimah



Gedung Serbaguna



Jalan di Prt. Kaddas II Lokasi Gambut





*Perumahan Bantuan*



*Tangki Air Umum*



*Jembatan H. Sadik*



*Masjid Nurul Wathan*



*Poskamling Dusun Bone*



*TPU Parit Kaddas II*



*Pamsimas Dusun Bone*



*Lapangan Badminton Dusun Bone Jaya*



*MI Al Islamiyah*

*Sumber: Dokumentasi Pribadi.*



## Bab III

### Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

#### 3.1 Topografi

Desa Benteng Barat berada di dataran rendah dengan ketinggian 4 mdpl. Letak kubah gambut di sekitar wilayah Benteng terdapat di Desa Benteng Utara. Lahan yang terhampar digunakan untuk perkebunan kelapa lokal dan lahan pertanian, serta terdapat sungai dan parit yang saat ini kondisinya mengalami kedangkalan. Hal demikian mengakibatkan area perkebunan warga tergenang banjir sehingga pendapatan masyarakat dalam hasil panen pertanian dan perkebunan mengalami penurunan. Menurut warga ketika 2007 saat tanaman kelapa mengalami masa jaya, bila musim panen tiba, dealer sepeda motor di area Benteng sampai kehabisan stok sepeda motor baru karena banyaknya warga Benteng Barat yang mampu membelanjakan hasil panennya untuk sepeda motor. Kondisi ini jelas berbeda jauh dengan saat ini, karena hasil panen menurun akibat banjir sehingga warga hanya mampu memnuhi kebutuhan sehari-hari.

**Gambar 5. Wilayah Kubah Gambut, Benteng Utara**



Sumber: Dokumentasi Pribadi.

### 3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada di Benteng Barat terdiri dari dua jenis tanah, yakni tanah mineral dan tanah gambut. Lahan gambut di Benteng Barat luasnya 1,964 Ha. Sementara, luas tanah mineral adalah 689.84 Ha. Jenis tanah gambut yang terdapat di Benteng Barat adalah gambut matang (*saprik*). Letak lahan gambut berada di tiap dusun, namun hanya ada di ujung dusun yang merupakan wilayah perkebunan. Lahan gambut di desa ini sudah mengalami subsidensi (penurunan permukaan tanah) sehingga kedalaman tanah gambut yang berada di Benteng Barat hanya 70 cm. Hal ini juga membuat tanaman kelapa yang ditanam di atasnya menjadi tidak produktif. Tanah gambut di Desa Benteng Barat tetap memiliki potensi terbakar di lahan-lahan gambut yang di atasnya tidak digarap oleh warga, sehingga ditumbuhi banyak semak belukar. Namun, potensi ini kecil terjadi karena warga desa Benteng Barat selalu menggarap lahannya.

**Gambar 6. Tanah Gambut Matang di Parit Bantalan, Dusun Bone**



*Kondisi gambut sebelum diremas*



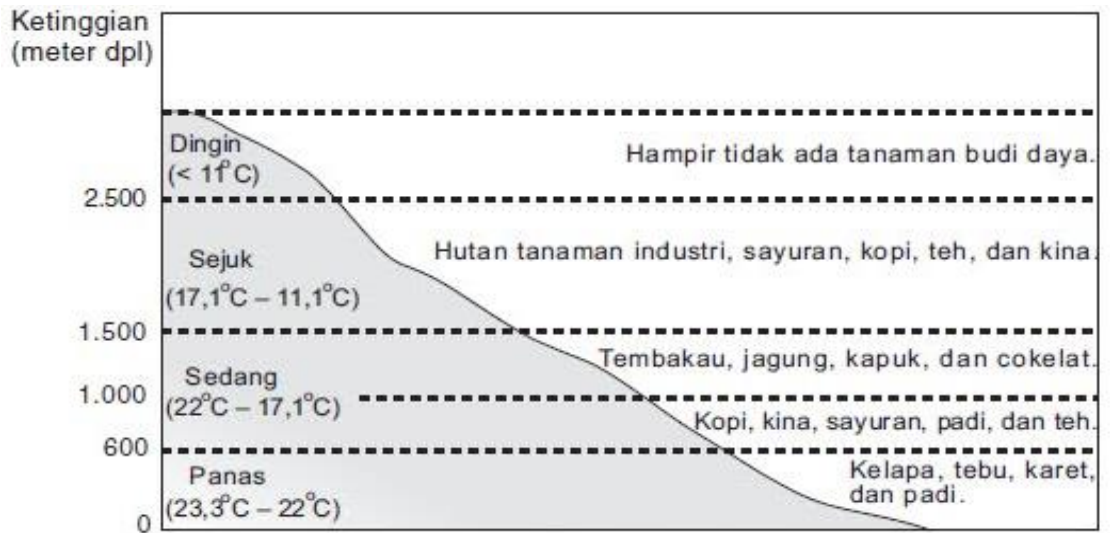
*Kondisi gambut setelah diremas*

*Sumber: Dokumentasi Pribadi.*

### 3.3 Iklim dan Cuaca

Benteng Barat termasuk wilayah tropis sehingga memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan panas. Musim hujan di Benteng Barat berlangsung dari bulan September hingga Maret. Pada bulan-bulan inilah puncak banjir terjadi di Desa Benteng Barat. Sementara, musim kemarau berlangsung dari bulan April hingga Agustus. Suhu rata-rata di Benteng Barat adalah 27°C - 30°C. Suhu pada malam hingga pagi hari sangat dingin, bahkan kita masih menjumpai kabut di pagi hari pada pukul 05.00-06.00 WIB. Sementara, suhu siang hingga sore tergolong panas namun terasa sejuk karena angin berhembus dari arah pematang sawah.






















**Gambar 7. Klasifikasi Iklim Menurut Junghuhn**

Sumber: [www.siswapedia.com](http://www.siswapedia.com).

Iklim merupakan kondisi atmosfer yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Beberapa ahli menggolongkan iklim berdasarkan kriteria tertentu. Franz Wilhem Junghuhn seorang berkebangsaan Jerman mengklasifikasikan iklim di Indonesia berdasarkan ketinggian dan jenis vegetasi yang tumbuh di daerah tersebut. Komoditas unggulan Desa Benteng Barat adalah padi, kelapa, pinang, dan sawit. Hal ini didukung dengan iklim Benteng Barat yang tergolong panas seperti klasifikasi iklim menurut Junghuhn. Namun, banjir yang selalu menggenangi area perkebunan kelapa milik warga membuat hasil panen kelapa Desa Benteng Barat menurun. Padahal saat tahun 2007 hingga 2008 adalah masa kejayaan kelapa lokal di Benteng Barat. Kenangan 12 tahun lalu, di saat lahan kelapa belum terendam banjir ketika masyarakat panen kelapa, setiap rumah pasti memiliki sepeda motor baru. Warga dapat membeli kebutuhan-kebutuhan tersier karena hasil panen kelapa yang melimpah, berbeda dengan saat ini karena banjir membuat sebagian besar tanaman kelapa mati dan tidak produktif.

Tabel . Kalender Musim

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													—	—
KERAWANAN KEBAKARAN			—	—	—									
KOMODITAS														
KELAPA	Panen	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Tanam	Panen	Rawat	Panen	Pasar tersedia	Serangan hama (monyet, tupai, babi)
PINANG	Panen	Rawat	Panen	Rawat	Panen	Tanam	Panen	Rawat	Tanam	Panen	Rawat	Panen	Pasar tersedia	Musim hujan menyebabkan banjir, sehingga banyak mati
SAWIT	Panen	Panen	Rawat	Panen	Rawat	Panen	Rawat	Panen	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Bila diproduksi pabrik dapat menjadi minyak	Harga turun
PADI	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Lahan ditanam jagung	Lahan ditanam jagung	Lahan ditanam jagung	Lahan ditanam jagung	Tanam	Dijual dan dikonsumsi sendiri	Serangan hama seperti keong, bila hujan riskan banjir
JAGUNG	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Dijadikan olahan makanan	Hasil panen kurang baik karena banjir
CABAI	Tanam	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Panen	Dapat dijual dan dikonsumsi sendiri	Bila banjir mati dan rentan terkena hama
KUNYIT	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Dapat dijadikan obat	Bila banjir mati, dan rentan terkena hama ulat
PISANG	Panen	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Dapat dijual dan dikonsumsi sendiri	Hama tupai dan monyet
RAMBUTAN	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Rawat	Dapat dijual dan dikonsumsi sendiri	Hama semut, hama burung, monyet
KEDONGDONG	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Dapat dijual dan dikonsumsi sendiri	Musim hujan rawan terkan banjir. Rentan hama tupai.
TERONG	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Dapat dijual dan dikonsumsi sendiri	Hama ulat
JAMBU BIJI	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Dapat dijual dan dikonsumsi sendiri	Hama tupai
JAMBU AIR	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Dapat dijual dan dikonsumsi sendiri	Hama burung
RAMBAI	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Dapat dijual dan dikonsumsi sendiri	Tidak dilirik pasar
NANGKA	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Dapat dijual dan dikonsumsi sendiri	Diserang penyakit dan ulat
MANGGA	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Dapat dijual dan dikonsumsi sendiri	Hama ulat

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.



### 3.4 Keanekaragaman Hayati

Pada 2015 tidak ada kebakaran lahan yang terjadi di wilayah Benteng Barat, ada pun kebakaran terjadi di wilayah perkebunan sawit milik Sinarmas di Desa Pembenaan, Kecamatan Reteh. Oleh sebab itu, tidak ada perubahan signifikan terhadap keanekaragaman hayati di Benteng Barat. Keanekaragaman hayati Desa Benteng Barat berubah karena alih fungsi lahan dan banjir. Banjir yang melanda Desa Benteng Barat dimulai pada tahun 2010 hingga saat ini, berdampak pada tanaman kelapa. Banyak kelapa mati dan tidak produktif, sehingga warga menanam pinang sebagai gantinya.

Wilayah Benteng Barat sudah tidak memiliki hutan. Kebanyakan satwa liar seperti rusa terdapat di daerah perkebunan yang banyak semak belukar. Di tempat seperti ini terkadang warga masih dapat menemukan rusa dan menangkapnya untuk dikonsumsi. Hewan liar lainnya seperti babi hutan, monyet, ular, dan biawak juga dapat dijumpai di area perkebunan milik warga, terkadang ditemukan hingga masuk ke wilayah pemukiman. Oleh karena itu, warga Benteng Barat banyak memelihara anjing untuk berburu monyet atau sekedar mengusir monyet dari area perkebunan kelapa dan sawit agar tidak merusak kebun. Kebanyakan komoditas unggulan di Benteng Barat seperti padi, pinang, kelapa, dan sawit ditanam di area perkebunan dan pemukiman. Biasanya pemilik lahan rutin mengontrol kondisi kebunnya untuk memastikan tanaman mereka tidak diserang hama dan penyakit. Keanekaragaman hayati Desa Benteng Barat dapat terlihat pada tabel 5 dan tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 5. Keanekaragaman Fauna**

Fauna	
Nama	Lokasi
Ayam	Pemukiman
Kucing	Pemukiman
Anjing	Pemukiman
Itik	Pemukiman
Biawak	Pemukiman dan Kebun
Ular	Pemukiman dan Kebun
Burung walet	Pemukiman
Burung punai	Pemukiman
Angsa	Pemukiman
Burung dara	Pemukiman
Babi	Hutan dan Kebun
Monyet	Pemukiman, Kebun dan Hutan
Katak/kodok	Pemukiman
Keong	Pemukiman
Ikan	Pemukiman
Belut	Pemukiman
Rusa	Kebun dan Hutan
Macan	Hutan
Burung perkutut	Pemukiman
Burung Pelatuk	Hutan



Musang	Perkebunan
Burung balam	Pemukiman
Ikan gabus	Pemukiman
Ikan sepat	Pemukiman
Ikan puyuh	Pemukiman
Ikan lele	Pemukiman
Udang	Pemukiman
Burung rangkok	Pemukiman
Burung gagak	Pemukiman
Tikus	Pemukiman
Tupai	Pemukiman
Berang-berang	Pemukiman
Lebah/tawon	Pemukiman
Burung alap-alap	Pemukiman
Burung kapodang	Pemukiman
Burung kacer	Pemukiman

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

**Tabel 6. Keanekaragaman Flora**

Flora	
Nama	Lokasi
Padi	Pemukiman
Pinang	Pemukiman dan kebun
Kelapa	Pemukiman dan kebun
Pisang	Pemukiman
Ubi/singkong	Pemukiman
Rambutan	Pemukiman
Mangga	Pemukiman
Jeruk	Pemukiman
Sawit	Pemukiman dan kebun
Kedondong	Pemukiman
Jambu (biji dan air)	Pemukiman
Pepaya	Pemukiman
Pandan	Hutan
Pakis	Pemukiman dan kebun
Nipah	Pemukiman
Nangka (Gori)	Pemukiman
Genjer	Pemukiman
Cengkeh	Pemukiman
Duku	Pemukiman
Durian	Pemukiman
Sirsak	Pemukiman
Jagung	Pemukiman
Asam jawa	Pemukiman

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

**Gambar 8. Keanekaragaman Flora Desa Benteng Barat**



*Jambu air*



*Pisang Tanduk*



*Kunyit putih*



*kebun sawit*



*Sawah*



*Serai*





Kelapa



Mangga



Kunyit



Merica



Pinang



Cabe rawit

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

**Tabel 7. Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati**

Jenis Ragam Hayati & Vegetasi	Periode			Keterangan
	1992-2002	2003-2013	2014-skrng	
Flora				
Bambu	10	10	9	ditebang untuk dimanfaatkan dan tumbuh liar
Kelapa	10	8	6	Mati karna banjir/tidak terawat
Pinang	10	9	10	Masyarakat menanam pinang sebagai pengganti kelapa
Sawit	5	5	5	Hanya beberapa masyarakat yang menanam
Perepat	10	8	8	Ditebang untuk dimanfaatkan dan tumbuh liar
Nipah	8	8	10	Dibiarkan tumbuh liar
Coklat	0	8	-	Masyarakat saat itu hanya mencoba dan mendapatkan hasil yang kurang baik
Kopi	0	8	-	Masyarakat saat itu hanya mencoba dan mendapatkan hasil yang kurang baik
Tebu	10	8	5	Ditebang untuk dikonsumsi
Pandan	10	6	3	Tidak terawat dan terdampak banjir
Fauna				
Babi	10	9	10	Bertambah karena jarang diburu & berkembang dengan baik
Anjing	9	9	9	Dipelihara dan berkembang biak dengan baik
Monyet	7	7	9	Jarang diburu dan berkembang biak dengan baik
Ayam	8	6	10	Karena banyak masyarakat yang memelihara ayam
Rusa	9	9	5	Karena sering diburu oleh masyarakat
Tupai	5	4	8	Kerena berkembang dengan baik
Musang	8	6	10	Berkembang biak dengan baik
Biawak	5	7	10	Berkembang biak dengan baik
Pacet	10	5	3	Terkena racun
Vegetasi				
Pisang	7	6	10	Ditanam oleh masyarakat
Rambutan	6	8	5	Akibat diserang monyet
Terong	5	3	8	Banyak tumbuh
Serai	6	3	1	Digunakan untuk masak dan terdampak banjir
Jahe	6	4	9	Ditanam masyarakat
Cabai	6	4	7	Ditanam masyarakat
Kunyit	8	6	5	Terdampak banjir
Jagung	5	7	9	Ditanam musiman
Mengkudu	7	6	6	Tetap
Kencur	6	6	6	Tetap
Temulawak	5	5	5	Langka
Daun katu	4	3	5	Hanya beberapa yang menanam

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat,  
Tanggal 16 Februari 2019.

### 3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Terdapat beberapa istilah di Desa Benteng Barat yang perlu dipahami, yakni sungai, parit, dan parit cacing. Sungai adalah aliran air yang terbentuk secara alami namun diperpanjang alirannya dan diperdalam oleh manusia sebagai sarana transportasi. Sementara, parit adalah aliran air yang dibuat oleh manusia, sehingga tidak heran apabila parit diberi nama manusia, karena itu adalah nama orang yang pertama kali membuka parit di wilayahnya. Parit dibuat untuk kepentingan perkebunan (mengeringkan lahan gambut dari air, membasahi lahan, dan transportasi untuk mengangkut hasil pertanian di saat panen). Biasanya parit memiliki lebar 5 M ke atas. Kemudian parit cacing ialah aliran air yang dibuat oleh manusia yang lebarnya hanya 0,5 - 1 meter. Dibuat untuk keperluan perkebunan sehingga jumlahnya sangat banyak sekali dan melintasi area-area perkebunan milik warga desa. Selain memiliki parit dan parit cacing, Desa Benteng Barat juga memiliki satu sumur bor yang terletak di wilayah pemukiman Dusun Bone. Namun, kondisi sumur bor yang ada saat ini rusak sehingga tidak dapat dimanfaatkan warga untuk keperluan air bersih.

**Tabel 8. Hidrologi di Lahan Gambut**

No	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Parit	Di tiap dusun	14	Sebelum desa berdiri	Pribadi	Pendangkalan
2	Parit cacing	Di setiap kebun kelapa	100>	Sejak ada kebun kelapa baru ada. Tahun 80-an	Pribadi	Pendangkalan
3	Sumur Bor	Dusun Bone	1	2011	ADD	Rusak

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

### 3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Desa Benteng Barat tidak pernah mengalami kebakaran lahan. Bila ada kebakaran datangnya dari lahan sawit milik perusahaan Sinarmas di Desa Pembinaan, Kecamatan Reteh. Benteng Barat lebih rentan terhadap banjir. Hal ini disebabkan karena pendangkalan pada aliran sungai, parit, dan parit cacing. Sungai Sempu sempat dibersihkan dari tumbuhan liar dan sampah yang menutupi aliran airnya pada tahun 2014 namun tidak ada pengerukan. Sementara, dari delapan belas parit yang mengalami pendangkalan di Benteng Barat, baru lima parit yang sudah dilakukan pengerukan di tahun 2017 lalu. Kondisi parit yang dikeruk pun saat ini sudah mengalami pendangkalan kembali. Maka tidak heran bila Benteng Barat rentan akan banjir dan hal ini berdampak pada penurunan hasil panen perkebunan kelapa masyarakat.



**Tabel 9. Kondisi Parit Desa Benteng Barat**

No	Nama	Lokasi	Lebar	Panjang	Kondisi
1	Parit Gedong	Dusun Bone	8 m	1.437 m	Pendangkalan
2	Parit Kaddas I	Dusun Bone	10 m	7.793 m	Ada gambut dan sudah dikeruk tahun 2017 sejauh 5,5 km
3	Parit Kaddas II	Dusun Bone	6 m	6.365 m	Ada gambut dan sudah dikeruk pada 2017 sejauh 7.500 m
4	Parit Kaddas III	Dusun Bone	6 m	1.298 m	dikeruk pada 2017 sejauh 1.300 m
5	Parit H Umar I	Dusun Bone Jaya	8 m	6.787 m	Ada gambut dan sudah dikeruk pada 2017sejauh 5,5 km hingga ke Desa Puseran
6	Parit H Umar II	Dusun Bone Jaya	6 m	1,389 m	Pendangkalan
7	Parit H Ambok I	Dusun Bone Jaya	6 m	6.359 m	Ada gambut & alami pendangkalan
8	Parit h. Ambok II	Dusun Bone Jaya	8 m	1299 m	Pendangkalan
9	Parit Baru II	Dusun Mekar Jaya	6 m	1074 m	Pendangkalan
10	Parit Torang	Dusun Mekar Jaya	6 m	1126 m	Ada gambut & alami pendangkalan
11	Parit Jarjani I	Dusun Mekar Jaya	6 m	1454 m	Ada gambut & alami pendangkalan
12	Parit Jarjani II	Dusun Mekar Jaya	5 m	1803 m	Pendangkalan
13	Parit Rakka	Dusun Mekar Jaya	6 m	811 m	Pendangkalan
14	Parit Baru III	Dusun Mekar Jaya	5 m	571 m	Pendangkalan
15	Parit Kaddas IV	Dusun Mekar Jaya	6 m	727 m	Ada gambut & alami pendangkalan
16	Parit Bantalan	Dusun Bone	3 m	2752 m	Mengalami pendangkalan, sudah dikeruk tahun 2016 sejauh 1500 m
17	Parit Pasangre	Dusun Mekar Jaya	4 m	1475 m	Pendangkalan
18	Sungai Ketapang	Dusun Mekar Jaya	3 m	753 m	Pendangkalan

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

Ketika hujan sebentar saja kondisi di Parit Baru II yang mengalami pendangkalan (tinggi air permukaan parit dengan badan parit hanya berjarak 60 cm) akan membuat aliran air meluap dan menggenangi area pemukiman. Hal ini jelas membuat warga Benteng Barat terganggu dalam menjalankan aktivitas bila banjir menggenangi jalanan lingkungan. Parit ini belum pernah dikeruk oleh sebab itu ini adalah salah satu contoh dari beberapa parit di Benteng Barat yang belum pernah dikeruk sama sekali dan sudah mengalami pendangkalan sehingga membuat wilayah Benteng Barat rentan banjir bila musim hujan dan ketika air pasang.

**Gambar 9. Pendangkalan di Parit Baru II**

Sumber: Dokumentasi Pribadi.



## Bab IV Kependudukan

### 4.1 Data Umum Penduduk

Penduduk Benteng Barat kebanyakan menempati Dusun Bone. Di dusun ini paling ramai jumlah penduduknya karena merupakan pusat pemerintahan desa, sehingga fasilitas sosial dan umum di dusun ini cukup lengkap ketimbang di dusun lainnya. Sementara, Dusun Bone Jaya adalah dusun yang paling sedikit jumlah penduduknya karena banyak warga di sana yang pindah ke Benteng dan Pulau Kijang untuk mencari pekerjaan baru, akibat dari lahan kelapa di sana kebanyakan sudah tidak produktif akibat banjir.

**Tabel 10. Data Penduduk 2019 Desa Benteng Barat**

Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	
		Laki-Laki	Perempuan
Dusun Bone	96	225	210
Dusun Bone Jaya	42	97	87
Dusun Mekar Jaya	69	162	132
<b>Total</b>	<b>207</b>	<b>484</b>	<b>429</b>

Sumber: Profil Desa Benteng Barat tahun 2019.

### 4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Menurut BPS, Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) adalah sebuah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan dalam persentase dari penduduk dasar dan LPP adalah untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk antar dua atau lebih priode waktu.

$$r = \left( \frac{P_t}{P_0} \right)^{1/t} - 1$$

Metode geometri

$r$  : Laju pertumbuhan penduduk

$P_t$  : Jumlah penduduk tahun  $t$

$P_0$  : Jumlah penduduk tahun awal

$t$  : periode waktu antara tahun dasar dan tahun  $t$  (dalam tahun)

**Tabel 11. Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Benteng Barat**

Tahun	Jumlah Penduduk	Keterangan	Laju Pertumbuhan
2019	913	LPP tahun 2018-2019	32.97%
2018	910	LPP tahun 2017-2018	77.52%
2017	903	LPP tahun 2016-2017	-11.06%
2016	904	LPP tahun 2015-2016	22.17%
2015	902	LPP tahun 2015 -2019	30.35%

Sumber: Profil Desa Benteng Barat tahun 2019.

### 4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan indikator awal untuk mendeteksi tingkat perkembangan wilayah beserta seluruh kemungkinan dampak yang di timbulkan. Wilayah yang memiliki kepadatan yang tinggi umumnya adalah pusat permukiman, pusat peradaban, dan pusat aktivitas sosial ekonomi (pusat pertumbuhan). Pada umumnya, hal ini disajikan dengan menggunakan penghitungan kepadatan penduduk kasar yang memperlihatkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk (jiwa)}}{\text{Luas Daerah}}$$

Berdasarkan rumus penghitungan di atas, maka Desa Benteng Barat memiliki kepadatan penduduk yang berubah-ubah setiap tahunnya dengan kecenderungan kepadatan meningkat pada rentang waktu tahun 2015 hingga 2019, yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 12. Kepadatan Penduduk Desa Benteng Barat**

Tahun	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
2019	913	26,53 km <sup>2</sup>	34,41
2018	910	26,53 km <sup>2</sup>	34,30
2017	903	26,53 km <sup>2</sup>	34,03
2016	904	26,53 km <sup>2</sup>	34,07
2015	902	26,53 km <sup>2</sup>	33,99

Sumber: Profil Desa Benteng Barat tahun 2019.



Tingkat kepadatan penduduk desa merupakan perbandingan antara angka kepadatan desa dengan angka kepadatan kecamatan. Suatu desa memiliki *Kepadatan Tinggi* jika angka kepadatan suatu desa lebih besar dari angka kepadatan wilayah kecamatan, untuk *Kepadatan Sedang* jika angka kepadatan suatu desa sama besar dengan angka kepadatan wilayah kecamatan, dan *Kepadatan Rendah* jika angka kepadatan suatu desa lebih kecil dari angka kepadatan wilayah kecamatan. Jika dilihat dari angka kepadatan penduduk Desa Benteng Barat terhadap angka kepadatan penduduk Kecamatan Sungai Batang maka dapat dikatakan bahwa Tingkat kepadatan penduduk Desa Benteng Barat adalah kepadatan rendah. Mengenai tingkat kepadatan penduduk Desa Benteng Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 13. Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Benteng Barat**

Tahun	Kepadatan Penduduk Desa Benteng Barat (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk Kecamatan Sungai Batang (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Benteng Barat
2015	33,99	54.66	-20.67
2016	34,07	55.90	-21.83
2017	34,03	56.64	-22.61

Sumber: Diolah dari Kecamatan Sungai Batang Dalam Angka 2017





## Bab V

### Pendidikan dan Kesehatan

#### 5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Tenaga Pendidik menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor dan instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidik di Desa Benteng Barat hanya berjumlah 16 orang yang seluruhnya merupakan guru honorer. Di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Huda gurunya hanya terdapat sembilan orang dan mereka bergantian mengajar dua jenjang pendidikan yang berbeda. Hal ini dapat terjadi karena kedua sekolah ini berada di bawah yayasan yang sama. Para guru yang mengajar di Benteng Barat tinggal di desa sehingga mereka tidak perlu jauh-jauh ketika pergi untuk mengajar.

**Tabel 14. Jumlah Tenaga Pendidik Di Desa Benteng Barat**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar
1.	PAUD Bunda Fatimah	3
2.	Mi Al Islamiyah	6
3.	Mi DDI (Darul Dakwah Walirsyad)	9
4.	MTs Al Huda Al Ilahiyah	
<b>Total</b>		<b>16</b>

Sumber: Observasi dan Data Sekolah.

Dalam UU No. 36 tahun 2014 Tentang Tenaga kesehatan dijelaskan bahwa Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Di Desa Benteng Barat saat ini, Tenaga Kesehatan yang tersedia masih sangat terbatas baik dari sisi jumlah maupun pengetahuan dan/atau ketrampilan yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga kesehatan dan jumlahnya di Desa Benteng Barat secara detail ada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 15. Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Benteng Barat**

No	Tenaga	Jumlah tenaga kesehatan
1.	Bidan	1
2.	Perawat	2
3.	Kader Posyandu	5
<b>Total</b>		<b>8</b>

Sumber: Observasi.

**Gambar 10. Kegiatan posyandu**



Pemeriksaan



Kelas Balita



Kelas Ibu Hamil

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

## 5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Kondisi fasilitas pendidikan di Desa Benteng Barat memprihatinkan. Hal demikian terjadi karena halaman sekolah selalu tergenang banjir apabila hujan atau air sungai sedang pasang. Ditambah lagi terdapat beberapa sekolah yang plafon atapnya sudah rusak, bangku dan meja yang sudah reot karena usia serta toilet yang sudah tidak layak karena tidak ada air bersih. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16, tabel 17, tabel 18, dan tabel 19.

**Tabel 16. Jumlah Siswa dan Kondisi Sarana dan Prasarana di Mi Al Islamiyah**

Tingkat	Jumlah Siswa	Kondisi
Kelas I	2	Fasilitas: ruang guru, ruang kelas, kamar mandi. Plafon atap di dalam kelas dan koridor sudah lapuk, lantai dari kayu juga sudah tua sehingga rawan bolong. meja dan kursi belajar sudah kusam dan ada yang rusak. Halaman sekolah becek karena berupa tanah dan dipenuhi rumput liar
Kelas II	6	
Kelas III	4	
Kelas IV	5	
Kelas V	8	
Kelas VI	5	

Sumber: Data Sekolah dan Observasi Lapangan

**Tabel 17. Jumlah Siswa dan Kondisi Sarana dan Prasarana di Mi DDI (Darul Dakwah Walirsyad)**

Tingkat	Jumlah Siswa	Kondisi
Kelas I	9	Fasilitas: ruang kelas, ruang guru, musala, kamar mandi, lapangan sekolah, tempat parkir. Terdapat lapangan sekolah namun menyatu dengan sekolah lain. Kondisi kelas ada yang plafon atapnya rusak dan masih menggunakan lantai kayu yang sudah rapuh dan berlubang, namun ada juga kelas yang sudah direnovasi menggunakan lantai keramik dan berdinding beton.
Kelas II	10	
Kelas III	6	
Kelas IV	8	
Kelas V	9	
Kelas VI	10	

Sumber: Data Sekolah dan Observasi Lapangan.

**Tabel 18. Jumlah Siswa dan Kondisi Sarana dan Prasarana di PAUD Bunda Fatimah**

Jumlah Siswa	Kondisi
29	Fasilitas: ruang kelas dan kamar mandi. Bangunan terbuat dari kayu, bagian lantai kayu ruang kelas dilapisi karpet yang sudah sobek

Sumber: Data Sekolah dan Observasi Lapangan.

**Tabel 19. Jumlah Siswa dan Kondisi Sarana dan Prasarana di MTs Al Huda Al Ilahiyah**

Tingkat	Jumlah Siswa	Kondisi
Kelas I	16	Fasilitas: ruang kelas, ruang guru, musola, kamar mandi, lapangan sekolah, tempat parkir. Bangunan terbuat dari kayu, kondisi meja dan bangku belajar sudah kusam dan rapuh
Kelas II	11	
Kelas III	12	

Sumber: Data Sekolah dan Observasi Lapangan.



**Gambar 11. Kondisi Mi DDI (Darul Dakwah Walirsyad)**



*Ruang Kelas*



*Bagian Dalam Ruang Kelas*



*Lantai Kelas Berlubang*



*Bangunan Kelas Baru*



*Plafon Ruang Kelas Rusak*



Lapangan Sekolah



Gedung Kelas Baru



Ruang Solat



Kamar Mandi

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

**Gambar 12. Kondisi MTs Al Huda Al Ilahiyah**



Gedung Kelas



Bagian Dalam Kelas



Meja dan Kursi Rapuh

Sumber: Dokumentasi Pribadi.



**Gambar 13. Kondisi PAUD Bunda Fatimah**



Gedung PAUD



Ruang Belajar

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

**Gambar 14. Kondisi Mi Al Islamiyah**



Halaman Sekolah



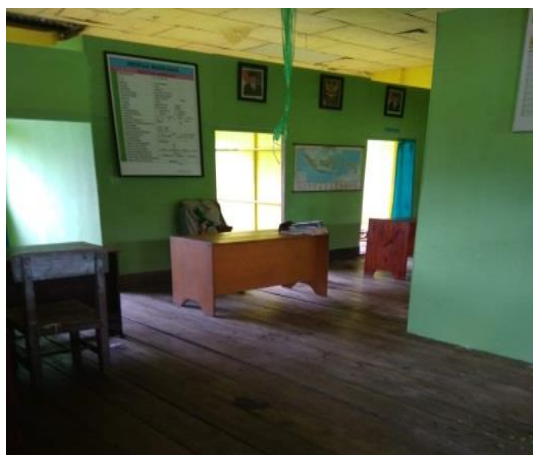
Halaman Dipenuhi Rumput Liar



Meja dan Kursi Sudah Lapuk



Ruang Kelas



Ruang Guru



Toilet Sekolah

Sumber: Dokumentasi Pribadi.



Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Benteng Barat masih sangat terbatas dan belum cukup layak serta masih perlu ditingkatkan. Apalagi jika dikaitkan dengan kesiapan untuk menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan, maka perlu ada peningkatan sarana dan prasarana kesehatan yang ada. Kondisi kekurangan peralatan kesehatan di fasilitas kesehatan, seperti tidak ada tempat tidur pasien yang baru, tidak ada tabung oksigen, kurangnya sarung tangan dan masker dapat menghambat kerja tenaga kesehatan dalam penanganan pasien. Tabel berikut ini memperlihatkan fasilitas kesehatan yang ada beserta kondisi dari masing-masing fasilitas tersebut:

**Tabel 20. Kondisi Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Benteng Barat**

No	Jenis	Nama	Tahun Berdiri	Kondisi
1.	Poskesdes	Melati	2009	Kurang peralatan kesehatan dan bangku untuk tunggu pasien
2.	PUSTU	Melati	2018	Ruang berobat pasien sempit dan kurang bangku di ruang tunggu pasien

Sumber: Observasi Lapangan.

**Gambar 15. Kondisi Poskesdes**



Rak Obat yang Kosong



Ruang Tunggu Pasien



Antrian Pasien Berobat

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

**Gambar 16. Kondisi Pustu**



Pemeriksaan Pasien



Lemari Penyimpanan Obat

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

### 5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Masyarakat Benteng Barat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Oleh sebab itu, orang tua akan menyekolahkan anak-anak mereka minimal sampai tingkat SMA agar dapat mendapatkan pekerjaan yang lebih baik seperti menjadi karyawan swasta atau PNS. Anak-anak di Benteng Barat ada yang bersekolah di Kota Kecamatan, Kota Kabupaten, desa tetangga, dan ada pula yang bersekolah di desa. Menurut data Profil Desa Benteng Barat tahun 2019 seluruh anak-anak di Benteng Barat mengenyam pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat SMA.

**Tabel 21. Angka Partisipasi Pendidikan di Desa Benteng Barat, 2019**

Usia Angka Partisipasi Pendidikan	Jumlah
anak usia 7 - 12 tahun	45 orang
anak usia 13 - 15 tahun	45 orang
anak usia 16 - 18 tahun	70 orang
anak usia 7 - 12 tahun yang bersekolah di SD	45 orang
anak usia 13 -15 tahun yang bersekolah di SMP	45 orang
anak usia 16 - 18 yang sekolah di SMA	70 orang

Sumber: Profil Desa Benteng Barat tahun 2019.

### 5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Tidak ada korban jiwa akibat bencana kebakaran di tahun 2015 karena Desa Benteng Barat tidak pernah mengalami kebakaran lahan. Ada pun bencana yang sering menimpa warga desa adalah musibah banjir yang disebabkan dangkalnya aliran Sungai Sempu dan parit. Kejadian ini sudah berlangsung sejak 2010 sampai saat ini. Banjir yang terjadi tidak mengakibatkan korban jiwa, hanya kerugian materi saja yang dialami oleh warga Desa Benteng Barat karena lahan perkebunan kelapa, sawit dan padi mereka tergenang banjir.



## Bab VI

### Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

#### 6.1 Sejarah Desa

Saat masa perang Indonesia melawan Belanda, banyak orang Bugis melarikan diri dari Bone daerah asalnya menggunakan jalur laut ke wilayah Benteng. Mereka menetap dan mencari penghidupan di Benteng dengan membuka lahan kelapa, pinang dan padi. Pada masa penjajahan juga orang Jawa dibawa oleh penjajah ke wilayah Sumatera untuk kerja paksa oleh sebab itu terdapat sedikit orang Jawa di wilayah Benteng Barat. Orang Banjar datang ke Benteng karena merantau. Sementara orang asli wilayah Benteng adalah orang Melayu. Hingga pada tahun 1998, wilayah Benteng yang saat ini merupakan wilayah Desa Benteng Barat diajukan pemekaran oleh Benteng. Pada 2001 melalui SK Bupati, Benteng Barat resmi menjadi desa definitif. Kemudian, pada 2008 Desa Benteng Barat mengajukan pemekaran untuk Desa Mugomulyo. Pada 2012 Desa Mugomulyo resmi menjadi desa definitif. Sampai dengan saat ini Desa Benteng Barat masih mendampingi Desa Mugomulyo untuk urusan administrasi hingga akhir 2014 lalu.

**Tabel 22. Sejarah Desa Benteng Barat**

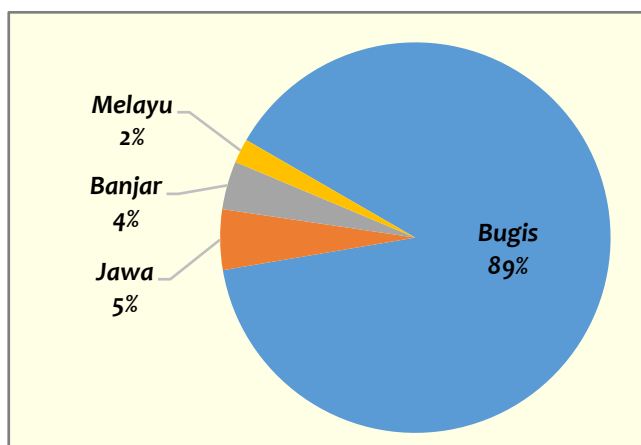
Tahun	Peristiwa Penting Desa
Saat zaman Belanda	Akibat perang di Bone melawan penjajah, maka sebagian warga Bone mencari tempat melarikan diri, tiba di daerah Benteng.
1998	Diajukan pemekaran oleh Desa Benteng
2001	Berdasarkan SK Bupati Indragiri Hilir No. 02 Tahun 2001 Benteng Barat berdiri
2008	Benteng Barat mengajukan pemekaran untuk Desa Mugomulyo
2012	Desa Mugomulyo jadi desa definitif
2014	Desa Benteng Barat masih mendampingi hingga 2014 akhir untuk urusan administratif Desa Mugomulyo

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

## 6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Mayoritas etnis yang ada di Benteng Barat adalah orang Bugis. Sisanya adalah orang Jawa, Banjar, dan Melayu. Bahasa dominan adalah bahasa Bugis, tapi orang Jawa, Melayu, dan Banjar mengerti bahasa Bugis. Seluruh penduduk Benteng Barat adalah orang Islam. Adapun jumlah proporsi persentase etnis yang mendiami Desa Benteng Barat dapat dilihat pada gambar 17.

**Gambar 17. Persentase Etnis yang Mendiami Benteng Barat**



Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

## 6.3 Legenda

Ada legenda bekas kapal perang Belanda gaib yang terkadang muncul bila orang yang melewati jalan area persawahan, batinnya sedang lemah di sekitar wilayah Desa Mugomulyo (dahulu merupakan wilayah Benteng Barat). Kapal perang ini sering nampak di area persawahan warga. Ada beberapa ‘orang pintar’ yang mengatakan bahwa kapal itu memang karam di wilayah tersebut dan di sekitar kapal tersebut berserakan guci, tempat minum dan benda-benda lain yang dulunya ada di kapal tersebut. Barang-barang gaib yang berada di sekitar kapal tersebut sering dibawa oleh orang karena dianggap sebagai pusaka yang dapat memberikan efek tertentu bagi orang yang memilikinya

## 6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional yang masih dipraktikkan di Benteng Barat adalah kesenian gambus. Kesenian ini dipentaskan saat ada acara nikahan atau sunatan. Apabila ada hajatan maka pemain musik gambus dari Kecamatan Reteh akan diundang pemilik hajatan untuk mengisi acara. Warga Desa Benteng Barat masih memainkan gambus di rumah masing-masing ketika bersantai bersama orang-orang terdekat.

**Gambar 18. Alat Musik Gambus**

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

## 6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal warga dalam mengelola alam yang masih dijalankan hingga saat ini di Benteng Barat adalah tradisi *simah parit* dan menghanyut kelapa. Simah parit adalah ritual membaca doa pada Tuhan untuk keselamatan dan kelancaran sebelum melakukan berbagai macam aktivitas, seperti bertani, berkebun, membersihkan parit dan menjalankan berbagai macam rutinitas sehari-hari. Inti dari ritual ini untuk menolak bala. Ritual ini dilakukan setahun sekali oleh seluruh warga di parit masing-masing, biasa dilakukan di awal bulan muharam. Sementara, menghanyut kelapa adalah cara warga Benteng Barat dalam mengangkut hasil panen buah kelapa dari kebun melalui aliran parit cacing ke langkau (tempat pembakaran kelapa menjadi kopra).





## Bab VII

### Pemerintahan dan Kepemimpinan

#### 7.1 Pembentukan Pemerintahan

Desa Benteng Barat adalah desa yang masih muda usianya, berdiri pada tahun 2001 membuat desa ini baru dipimpin oleh dua kepala desa. Kepala Desa pertama adalah H. Abdul Rasyid, S.Pd.I. yang memimpin Benteng Barat dari tahun 2001 - 2016. Setelah itu, kepemimpinan desa dilanjutkan oleh Baharuddin, SH.

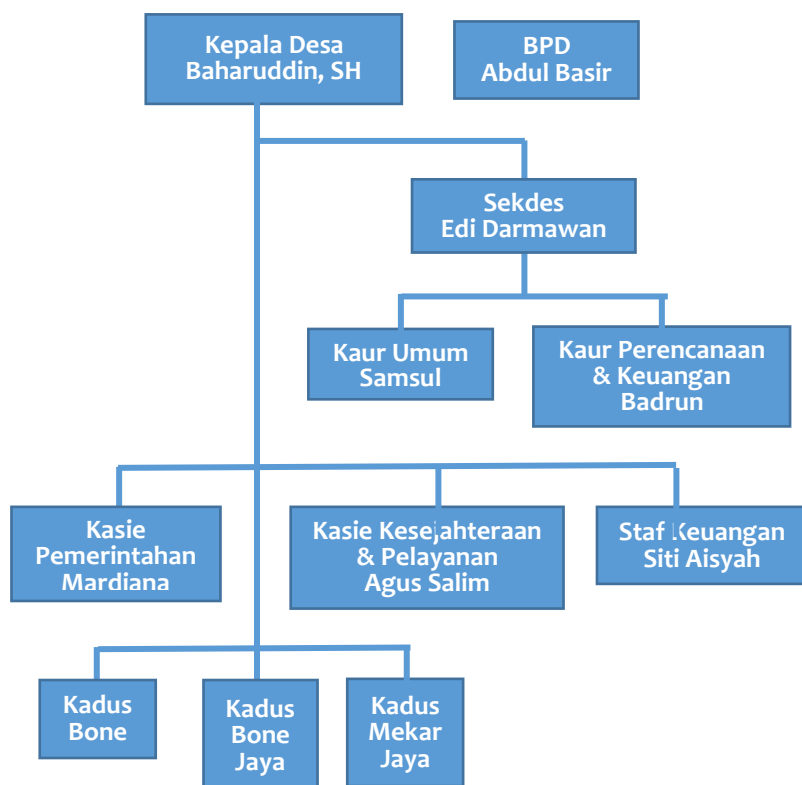
**Tabel 23. Sejarah Pemerintahan Desa Benteng Barat**

No	N a m a	Jabatan	Periode	Keterangan
1.	H. Abdul Rasyid, S.Pd.I	Pjs. Kades	2001 – 2009	Desa Persiapan
2.	H. Abdul Rasyid, S.Pd.I	Kepala Desa	2010 – 2016	Kades Defenitif
3.	Edi Darmawan	Pjs. Kades	2016 - 2017	-
4.	Baharuddin, SH	Kepala Desa	2018 – 2023	Non PNS

Sumber: Profil Desa Benteng Barat tahun 2019.



## 7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2019



Sumber: Profil Desa Benteng Barat per Februari 2019.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa: Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Untuk melaksanakan tugas, Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan dan penataan dan pengelolaan wilayah; Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan; Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan; Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna; Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

**Tugas Pokok dan Fungsi Sekretaris Desa:** Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas, Sekretaris Desa mempunyai fungsi: Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan. Melaksanakan buku administrasi desa sesuai dengan bidang tugas Sekretaris Desa atau sesuai dengan Keputusan Kepala Desa. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan Pemerintah yang lebih tinggi.

**Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Umum:** Kepala urusan umum berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. Kepala urusan umum bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan umum mempunyai fungsi: Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah dinas; Melaksanakan administrasi surat menyurat; Melaksanakan arsiparis dan ekspedisi pemerintahan desa; Melaksanakan penataan administrasi Perangkat Desa; Penyediaan prasarana Perangkat Desa dan Kantor; Penyiapan rapat-rapat; Pengadministrasian aset desa; Pengadministrasian inventarisasi desa; Pengadministrasian perjalanan dinas; Melaksanakan pelayanan umum.

**Kaur Perencanaan dan Keuangan** memiliki tugas mengkoordinasi urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan: Kepala seksi pemerintahan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang pemerintahan. Kepala seksi pemerintahan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi: Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan Desa; Menyusun rancangan regulasi desa; Melaksanakan pembinaan masalah pertanahan; Melaksanakan pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa; Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat Desa; Melaksanakan pembinaan masalah kependudukan; Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah Desa; Melaksanakan pendataan dan pengelolaan Profil Desa; Melakukan tugas – tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

Tugas Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan: Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan & Pelayanan: melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, dan kesehatan, tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna, melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dusun: Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugas Kepala Dusun memiliki fungsi: Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa

BPD (Badan Perwakilan Desa) mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Tugas Pokoknya adalah: Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa, Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa, Mengusulkan, pengangkatan dan pemberhentian kepala desa, Membentuk panitia pemilihan kepala desa, menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat, Menyusun tata tertib BPD.

### 7.3 Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan tradisional zaman dulu sebelum ada sistem RT, RW dan dusun di Desa Benteng Barat dipegang oleh Kepala Parit. Saat itu Kepala Parit dapat menentukan siapa yang berhak membuka lahan di wilayah parit kekuasaannya. Dahulu ia juga berwenang untuk mengusir warga di paritnya apabila ada pelanggaran norma kesusilaan. Kepala Parit di Desa Benteng Barat merupakan jabatan turun temurun. Zaman dahulu, ketika orang pertama kali membuka parit di wilayah Benteng maka ia akan menjadi Kepala Parit, oleh sebab itu, banyak parit yang dinamai nama orang yang pertama kali membuka parit tersebut. Namun, saat ini Kepala Parit sudah tidak berwenang menentukan siapa yang berhak menempati lahan karena saat ini desa telah mengenal sistem Kepala RT dan Kepala RW. Kebanyakan mantan Kepala Parit saat ini masih memiliki pengaruh dalam masyarakat karena mereka menjabat sebagai ketua RT dan Ketua RW. Kemudian apabila mereka tidak lagi menjabat posisi tersebut, maka mereka akan mengajukan kerabat atau tangan kanannya sebagai ketua RT dan Ketua RW. Walaupun seseorang yang diajukan sebagai calon Ketua RT atau Ketua RW oleh mantan Kepala Parit atau mantan Kepala Parit, hal ini tetap tidak menjamin seseorang tersebut selalu menang pemilihan. Meskipun demikian, mantan Kepala Parit hingga saat ini masih dihormati warga desa.

### 7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor yang berpengaruh di bidang politik di Benteng Barat adalah Pemerintah Desa. Sebelum membuat dan mengambil suatu keputusan, Pemdes akan mengadakan Musyawarah Desa. Langkah pertama saat Musyawarah Desa adalah penggalan gagasan di tingkat dusun, lalu gagasan tersebut dibawa ke musyawarah desa. Kemudian hasil musyawarah desa akan menjadi Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPD). Lalu, RKPD akan dijadikan acuan untuk membuat APBDes. Biasa yang dilibatkan dalam Musyawarah Desa adalah: Pemdes, BPD, LPM, PKK, dan perwakilan masyarakat desa (tokoh masyarakat dan tokoh agama, tokoh pemuda).

Aktor yang berpengaruh di bidang ekonomi di Benteng Barat adalah toke (tengkulak hasil pertanian dan perkebunan). Mereka berpengaruh karena berfungsi sebagai wadah yang menampung hasil pertanian warga desa. Toke tidak hanya membeli hasil panen dari petani, ia juga membantu masalah keuangan yang dialami oleh para petani. Misalnya, ada petani yang membutuhkan uang, ia dapat meminjam uang pada toke dengan catatan hasil panen pertanian berikutnya si petani harus menjual pada toke yang telah meminjamkan uang padanya. Ada toke yang memotong harga beli hasil panen pada petani yang berhutang, namun ada juga toke yang tidak memotong harga beli hasil panen.

Di bidang sosial aktor yang berpengaruh adalah mantan Kepala Parit yang saat ini biasanya menjabat sebagai kepala RT atau Kepala RW. Mereka memiliki pengaruh dalam bidang sosial karena ia dapat menginstruksikan warganya untuk merawat aliran parit agar tetap bersih dari semak belukar sehingga tidak menghambat aliran air ketika menghanyutkan hasil panen buah kelapa.

## 7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Belum pernah ada konflik lahan di Benteng Barat yang sampai dibawa penyelesaiannya ke tingkat desa. Konflik lahan biasanya akan selesai di tingkat RT. Mantan Kepala Parit yang umumnya menjabat sebagai Kepala RT biasanya akan memediasi orang yang berkonflik. Sebisa mungkin konflik akan diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Konflik lahan yang terjadi biasanya disebabkan tapal batas kepemilikan lahan. Ketua RT sebagai mediator akan memeriksa bukti legal kepemilikan lahan masing-masing orang yang berseteru. Sehingga saling klaim tapal batas lahan dapat ditelusuri siapa yang benar. Masalah di lahan lainnya yang biasanya terjadi dan diselesaikan juga di tingkat RT adalah tidak diurusnya lahan tidur. Lahan tidur tidak terurus akan mengakibatkan banyak semak belukar yang kadang tumbuh hingga pinggir parit dan mengganggu aliran arus parit. Hal ini jelas merugikan pemilik lahan perkebunan lain yang memiliki kebun di parit tersebut karena dapat menghambat proses menghanyutkan buah kelapa ketika panen. Maka solusi dari Ketua RT, ia akan menginstruksikan warga di paritnya untuk membersihkan lahan tidur tersebut agar aliran buah kelapa dapat mengalir kembali. Setelah dibersihkan, Ketua RT akan meminta pada pemilik lahan tidur uang sebesar Rp25.000 untuk sebaris lahannya (satu baris kelapa kurang lebih tujuh meter jarak dari satu pohon kelapa ke pohon kelapa lain) yang dibersihkan. Apabila makin banyak baris lahan yang dibersihkan maka tinggal dikalikan bayarannya.

## 7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Sebelum menentukan suatu keputusan terkait desa, Pemdes akan mengadakan Musyawarah Desa. Tahapan dalam melaksanakan musyawarah desa ialah: pertama penggalan gagasan di tingkat dusun, lalu gagasan tersebut dibawa ke musyawarah desa, kemudian hasil musyawarah desa akan menjadi Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPD). Lalu, RKPD akan dijadikan acuan untuk membuat APBDes. Biasanya tokoh yang dilibatkan dalam Musyawarah Desa adalah: Pemdes, BPD, LPM dan perwakilan masyarakat desa. Contoh keputusan yang diambil melalui forum keputusan desa adalah dalam menentukan pembangunan dan program desa.



## Bab VIII

### Kelembagaan Sosial

#### 8.1 Organisasi Sosial Formal

Menurut Warga Desa Benteng Barat, setidaknya terdapat sembilan kelembagaan atau organisasi sosial formal di Desa Benteng Barat. Kelembagaan sosial formal terbentuk berdasarkan kesepakatan musyawarah yang membentuk pengurus organisasi sosial tersebut dan atau dengan pembentukan secara formal dari instansi tertentu yang menetapkan pengurus lembaga atau organisasi sosial formal. Lembaga organisasi formal yang terdapat di Desa Benteng Barat adalah sebagai berikut:

**Tabel 24. Organisasi Formal Desa Benteng Barat**

No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	BPD	Abd.Basir	3	2	Tempat pengaduan masyarakat
2	LPM	M. Satar	4	0	Memberdayakan masyarakat. Mitra kerja kepala desa
3	Kelompok Tani	Abdullah	8 Kelompok	1 kelompok = 30 anggota	Untuk meningkatkan produktifitas hasil tani
4	Magrib Mengaji	Kades	9	20	Memperkuat ilmu agama
5	Posyandu Melati	Nia Daniati	1	5	Imunisasi
6	PKK	Aminah	10	39	Pemberdayaan perempuan dan masyarakat
7	PAUD	Siti Fatimah	5	4	Pendidikan
8	Kader Pemberdayaan masyarakat desa	Husni Tamrin	2	0	Membantu kegiatan kemasyarakatan, pemerintahan
9	Kelompok olahraga	Hamzah Dahlan	3	30>	Menyalurkan bakat pemuda desa (sepak bola, voli, sepak takraw, futsal, bulu tangkis, tenis meja)

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.



## 8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat pada suatu aktivitas yang memiliki tujuan tanpa terikat dengan kepengurusan secara legal adalah bentuk dari Organisasi Sosial Non-formal. Musyawarah merupakan sarana dalam organisasi sosial non formal untuk membentuk dan memilih kepengurusan yang dilanjutkan dengan melengkapi dengan berbagai syarat yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembentukan organisasi dengan menjalankan kegiatan tertentu. Organisasi Sosial Non-Formal yang ada di Desa Benteng Barat adalah sebagai berikut.

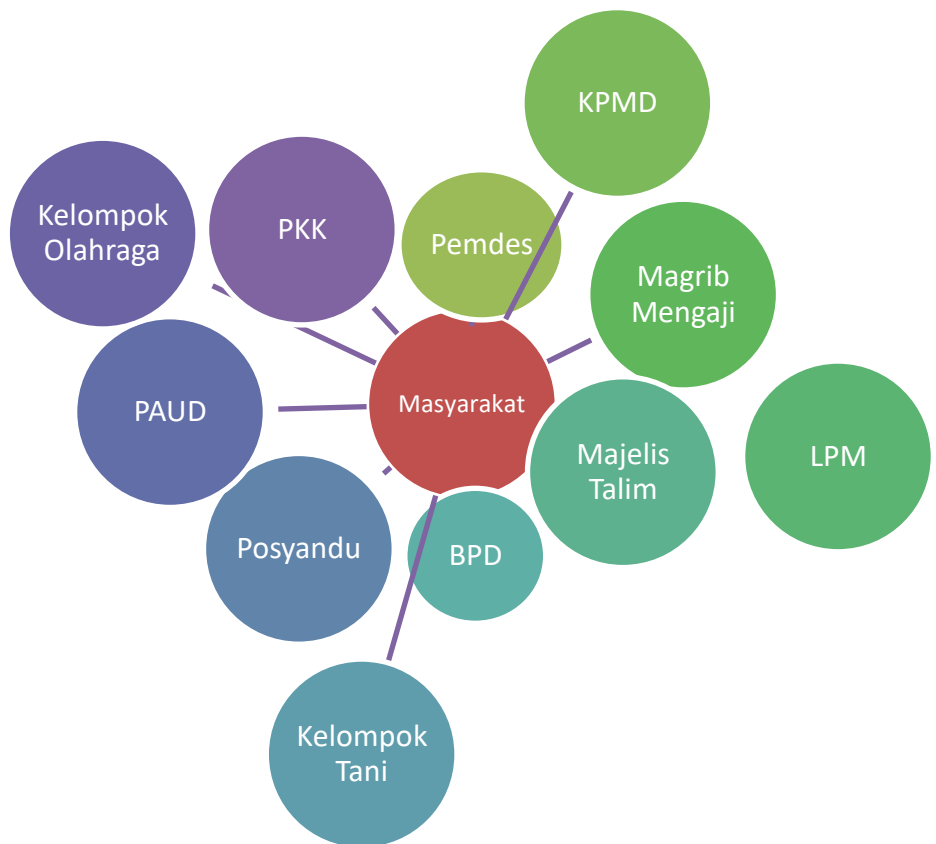
**Tabel 25. Organisasi Non-Formal Desa Benteng Barat**

No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	Majelis Talim /Yasinan	Raodah	2	> 15	Siraman rohani

*Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.*

## 8.3 Jejaring Sosial Desa

Berdasarkan hasil FGD dengan masyarakat Benteng Barat, kelompok dan lembaga yang dekat dengan warga desa adalah pemdes, BPD, PKK, majelis talim, dan posyandu. Kelompok di atas dianggap dekat karena sering berinteraksi dengan warga desa. Misalnya pemdes, warga akan selalu berinteraksi dengan pemdes untuk melakukan berbagai macam kegiatan administrasi kependudukan. Masyarakat Benteng Barat memiliki tingkat religiositas yang tinggi sehingga mereka selalu memperdalam ilmu agama melalui berbagai macam cara, salah satunya mengikuti kegiatan pengajian di majelis talim, oleh sebab itu kelompok ini dekat dengan warga desa. Posyandu memiliki kedekatan karena terasa manfaatnya dalam memberikan vaksin imunisasi kepada anak-anak balita di desa. Lalu, BPD dekat dengan warga karena selalu menampung aspirasi warga, demikian halnya dengan PKK yang memberdayakan kaum perempuan.

**Gambar 19. Diagram Venn di Desa Benteng Barat**

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

Desa Benteng Barat juga memiliki kerjasama dengan desa tetangga. Kerjasama tersebut akan dilangsungkan pada pertengahan 2019 dan di tahun 2020. Kerjasama pada 2019 nanti dilakukan dalam bidang penerusan pembuatan jalan poros sejauh 8 KM dari Benteng Barat ke Desa Mekarsari. Kerjasama lainnya baru akan diusulkan pada tahun 2020, kerjasama ini akan melibatkan Desa Sebrang Pulau Kijang untuk pekerjaan normalisasi sungai sejauh 1,5 KM.





## Bab IX

### Perekonomian Desa

#### 9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Sumber pendapatan Desa Benteng Barat pada 2018 ada empat, yaitu dana desa; bagi hasil pajak dan retribusi; alokasi dana desa; dan bantuan keuangan provinsi. Sumber pendapatan terbesar adalah dana desa, sementara sumber pendapatan paling sedikit datang dari bagi hasil pajak dan retribusi. Rincian pendapatan desa tersebut dapat dilihat pada Tabel 26.

**Tabel 26. Sumber Pendapatan Desa Benteng Barat 2018**

No	Sumber		Jumlah
1	Dana Desa	Rp	690.973.000
2	Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi	Rp	12.814.100
3	Alokasi Dana Desa	Rp	475.533.000
4	Bantuan Keuangan Provinsi	Rp	100.000.000
	<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>1.279.320.100</b>

Sumber: APBDes Benteng Barat 2018.

Ada empat bidang belanja di Desa Benteng Barat pada tahun 2018, yaitu bidang penyelenggaraan pemerintah; bidang pelaksanaan pembangunan desa; bidang pembinaan kemasyarakatan; dan bidang pemberdayaan masyarakat. Adapun bidang pelaksanaan pembangunan desa adalah bidang yang paling besar dana belanjanya. Sementara, bidang yang paling kecil menghabiskan dana belanja adalah bidang pemberdayaan masyarakat. Rincian belanja Desa Benteng Barat pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 27.

**Tabel 27. Belanja Desa Benteng Barat 2018**

No	Sumber	Jumlah	
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah	Rp	439.678.100
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp	779.980.000
3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp	97.335.000
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp	4.500.000
	<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>1.321.493.100</b>

Sumber: APBDes Benteng Barat 2018.

## 9.2 Aset Desa

Ada beberapa aset yang dimiliki Desa Benteng Barat. Aset yang dimiliki kebanyakan berupa tanah desa dan perlengkapan untuk menunjang kegiatan pemerintahan desa. Lebih detailnya dapat disimak pada tabel 27 di bawah ini.

**Tabel 28. Aset Desa Benteng Barat, 2018**

No	Jenis aset	Volume	Kondisi
1	Tanah Tanah Kas Desa	-	-
2	Tanah Tanah Kas Desa Kebun	1 Ha	Kurang
3	Tanah bang.Masjid Nurul Wathan	50 Meter	Sedang
4	Tanah /Masjid Baiturrahman	-	-
5	Tanah / mushollah Assuhada	2,5 Ha	Baik
6	Tanah / Mushollah Nurul Jihad	-	-
7	Tanah Kuburan	2 Ha	Baik
8	Tanah Lapang	2 Ha	Baik
9	Tanah / Madrasah DDI	2 Ha	Kurang
10	Tanah dan /Kantor Kepala Desa	1 Ha	Baik
11	Tanah dan bangunan MI	1 Ha	Kurang
12	Tanah dan bangunan Posyandu	-	-
13	Tanah dan bangunan gedung PAUD	50 Meter	Kurang
14	Tanah dan Puskesmas Pembantu	-	-
15	Motor Dinas Merk Honda	1 Unit	Baik
16	Mesin genset	2 Unit	Kurang
17	Seng	1 Kodi	Kurang
18	Kursi plastik utk balai desa	20 Buah	Baik
19	Meja ½ biro kayu	7 Buah	Baik
20	Meja ½ biro partikel	2 Buah	Baik
21	Komputer	-	-
22	Disfenser	-	-
23	Almari Arsif surat	1 Buah	Baik
24	Almari Rak Buku	1 Buah	Baik
25	Mesin Ketik	1 Buah	Baik
26	Kursi Putar	5 Buah	Baik
27	Meja Panjang	5 Buah	Baik
28	Laptop	5 Buah	Baik

29	Televisi	1 Buah	Baik
30	Kompor gas	1 Unit	-
31	Sound Sistem	1 Unit	-
32	Mesin air pompa	-	-
33	Papan merk data-data desa	8 buah	-
34	Papan informasi	4 buah	-
35	Bangunan Pendopo pertemuan	-	-
36	Sumur Galian Umum	25 Unit	Kurang
37	Jalan Nasional/ provinsi	-	-
38	Jalan Kabupaten	-	-
39	Jalan usaha tani	-	-
40	Jalan Lingkungan/Rabat Beton	5 Km	Kurang
41	Jembatan Beton di jalan Propinsi	-	-
42	Jembatan Beton	15 Unit	-
43	Pasar Desa	1 Unit	Kurang

Sumber : Profil Desa Benteng Barat tahun 2019.

### 9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Benteng Barat adalah petani. Sisanya adalah pedagang dan pengusaha. Sementara, warga desa yang berprofesi sebagai PNS sedikit sekali jumlahnya. Banyaknya warga yang berprofesi sebagai petani karena sudah merupakan tradisi dari leluhur mereka yang juga bekerja sebagai petani. Itu sebabnya di Benteng Barat sebagian besar lahannya digunakan sebagai sawah dan kebun kelapa, disusul pinang, serta sawit.

**Tabel 29. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Benteng Barat**

No	Jenis Mata Pencaharian	Persentase (%)
1.	PNS	2 %
2.	Petani	78 %
3.	Pedagang	5 %
4.	Pengusaha	5 %
5.	Honorar	10 %

Sumber: Profil Desa Benteng Barat tahun 2019.

Warga yang berprofesi sebagai petani biasanya memiliki pekerjaan tambahan seperti berkebun kelapa, sawit dan pinang. Sementara, orang yang berkerja sebagai pedagang besar seperti toke (tengkulak) biasanya memiliki pemasukan tambahan dari memiliki sejumlah lahan perkebunan dan sawah. Warga yang berprofesi sebagai PNS biasanya memiliki pemasukan tambahan dari memiliki kebun dan sawah. Sementara, orang yang bekerja sebagai tenaga honorar biasanya memiliki penghasilan sampingan dari kebun dan sawah.



**Tabel 30. Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga**

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan
Rumah tangga petani	Padi	Berkebun kelapa (kurang produktif), sawit, pinang	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000
Rumah tangga pekebun	Sawit, pinang, kelapa	Padi	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000
Rumah tangga pedagang	Toke kelapa, pinang, padi. Sawit tidak ada toke.	Kebun dan sawah	Rp 10.000.000 – Rp 15.000.000
Rumah tangga PNS	Karyawan PEMDES, kesehatan	Kebun dan sawah	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000
Rumah tangga honorer	Pemdes, kesehatan	Kebun dan sawah	Rp 750.000 – Rp 1.000.000

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

Dari hasil FGD tim pemetaan dengan masyarakat Benteng Barat dan pengamatan langsung di lapangan, masyarakat Benteng Barat dapat dibagi berdasarkan kondisi perekonomiannya menjadi masyarakat sejahtera, biasa dan pra-sejahtera. Masyarakat sejahtera adalah mereka yang memiliki pekerjaan dan dapat dikatakan mapan secara finansial. Masyarakat biasa adalah mereka yang memiliki pekerjaan namun penghasilan yang diperoleh pas-pasan. Terakhir, masyarakat pra-sejahtera adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap bahkan tidak memiliki pekerjaan sama sekali.

**Tabel 31. Kondisi Ekonomi Warga di Desa Benteng Barat**

	Sejahtera	Biasa	Pra-Sejahtera
Pekerjaan	Pengusaha	Pedagang, petani, pekebun, PNS	Buruh tani, tukang bangunan
Kepemilikan Rumah	Semi-Permanen	Rumah kayu	Rumah Kayu
Kepemilikan Kendaraan	Motor, pompong, perahu	Motor, sepeda, perahu	Motor bekas
Kepemilikan Lahan	1-4 Ha	1-2 Ha	Sewa
Pendidikan	SMA/Sederajat-S1	SD-SMA/Sederajat	Tidak tamat sekolah-SD
Presentase	7%	90%	3%

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

Pada tabel 32 terlihat aktivitas perempuan di Benteng Barat lebih sering mengerjakan urusan-urusan rumah seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah dan mengurus anak. Sementara, pekerjaan atau aktivitas di luar rumah yang berhubungan dengan perkebunan dan pertanian dikerjakan oleh lelaki, walaupun ada juga perempuan yang ikut bekerja di sawah dan kebun membantu suaminya.

**Tabel 32. Profil Aktivitas Dalam Analisis Gender Desa Benteng Barat**

KEGIATAN	AKTIVITAS DI DALAM KELUARGA						AKTIVITAS DI LUAR KELUARGA					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Memasak	-	D	-	D	AD	-	D	-	-	D	-	-
Mencuci	-	D	-	D	AD	-	-	-	-	-	-	-
Menyetrika	-	-	-	D	D	-	-	-	-	-	-	-
Menyapu	-	D	-	D		-	-	-	-	-	-	-
Mengurus anak	-	D	-	D		-	-	D	-	D	-	-
Menetak pinang	-	D	-	AD		-	D	-	-	D	-	-
Berburu	-	D	-			-	D	-	-	-		D
Mengopek kelapa	D	-	-		D	-	D	-	-	-	D	-
Menanam padi	D	-	-	D		-	D	-	-	D	-	-
Menjemur hasil panen	D	-	-	D		-	D	-	-	D	-	-
<b>Catatan:</b> UM = Umumnya; KD = Kadang; TP = Tidak Pernah D= Dewasa (15 tahun ke-atas); A= Anak-anak (14 tahun ke bawah)												

Sumber: Observasi Lapangan

Terdapat pekerjaan yang memang tidak dikerjakan oleh perempuan di Benteng Barat karena menuntut tenaga dan keahlian khusus seperti bekerja di gudang penyimpanan hasil panen kelapa, sawit dan pinang. Bekerja di gudang biasanya dikerjakan laki-laki karena mereka akan mengangkat beban berat berupa hasil panen dari gudang ke mobil pengangkut. Sementara, pekerjaan sebagai mekanik motor membutuhkan keahlian khusus yang biasanya dimiliki oleh laki-laki untuk memperbaiki mesin dan pekerjaan ini juga membutuhkan tenaga ekstra untuk membuka mesin sepeda motor.

**Tabel 33. Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis mata pencaharian	Jumlah TK LK	Jumlah TK PR
<b>Sektor Pertanian:</b>		
Petani	50%	50%
Pekebun	50%	50%
<b>Sektor non pertanian</b>		
Buruh	50%	50%
Pergudangan hasil panen	100%	-
Pedagang	30%	70%
PNS	70%	30%
Bidan	-	100%
Perawat	50%	50%
Tukang bengkel	100%	-

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

Mayoritas warga Desa Benteng Barat sudah mengerti mengenai kesetaraan gender. Perempuan tidak dibedakan dari laki-laki. Perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki akses dan kontrol akan sumber daya fisik dan non-fisik. Perempuan di Desa Benteng Barat bebas memilih pekerjaannya sendiri, dapat menentukan jodohnya sendiri, dapat mengakses fasilitas kesehatan bila sedang sakit dan bisa menuntut ilmu hingga jenjang pendidikan paling tinggi.

**Tabel 34. Profil Akses dan Kontrol Dalam Analisis Gender**

	Akses (kesempatan memanfaatkan/ mendapatkan)		Kontrol (kesempatan mengatur)	
	LK	PR	LK	PR
<b>Sumber daya fisik:</b>				
Tanah	✓	X	✓	✓
Rumah	✓	X	X	✓
Kendaraan	✓	✓	✓	✓
Toko	✓	X	✓	✓
Sawah	✓	X	✓	✓
Tabungan	✓	✓	✓	✓
Modal	✓	X	X	✓
Uang	✓	X	X	✓
Perhiasan	✓	X	X	✓
Kebun	✓	X	✓	X
Pakaian	X	✓	X	✓
Warisan	✓	✓	✓	✓
<b>Sumber daya non fisik:</b>				
Kesehatan	✓	✓	✓	✓
Pendidikan	✓	✓	✓	✓
Jodoh	✓	✓	✓	✓
Berpolitik	✓	✓	✓	✓
Karir	✓	✓	✓	✓

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

#### 9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Selepas panen padi, ada berkah tersendiri bagi 30 pengrajin abu padi di Dusun Bone yang ada di Benteng Barat. Pengrajin yang semuanya perempuan ini memanfaatkan sisa pembakaran jerami dari hasil panen padi untuk diolah menjadi kerajinan tangan berupa tungku, saringan dan pemanggang kue. Cara pembuatan kerajinan ini dilakukan dengan mengayak abu padi terlebih dahulu, lalu dicampur dan diaduk dengan tanah liat putih, setelah adukan kental, adukan tersebut diletakan di atas daun pisang untuk dibentuk.

Pengrajin akan membentuk sesuai dengan benda apa yang akan ia hasilkan, bila memproduksi tungku, maka ia akan membentuk adukan kental tersebut ke dalam bentuk silinder, bila akan membuat pemanggang, maka akan dibentuk kotak. Setelah selesai dibentuk, maka pengrajin akan menjemurnya hingga setengah matang. Kemudian pengrajin akan menambahkan dekorasi berupa ukiran tangan yang dipatri menggunakan pisau di atas tiap kerajinan. Setelah selesai dihias, maka kerajinan setengah kering tersebut akan dipanggang sampai kering sempurna. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat satu tungku selama seminggu. Setelah jadi biasanya pengrajin akan menitipkan kerajinannya kepada toko di pasar atau pengrajin sendiri yang akan keliling desa hingga ke desa tetangga untuk menjual hasil kerajinannya.

**Tabel 35. Hasil Olahan Komoditas Desa Benteng Barat**

No	Bahan Baku	Sumber Bahan Baku	Bentuk Hasil Olahan	Orientasi	Harga Satuan	Target Pasar
1	padi	Sawah sendiri	beras	Konsumsi dan jual	Beras Rp 10.000 – 12.000/kg	Petani-tengkulak-Pulau Kijang-Tembilahan
2	Abu padi	Sawah sendiri	Tungku, saringan dan pemanggang kue	Digunakan sendiri dan jual	Tungku Rp 50.000- Rp 80.000 Saringan Rp 1.000- Rp 2.000 Pemanggang kue Rp 100.000	Pembuat-pasar

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

**Gambar 20. Hasil Kerajinan dari Abu Padi**



Pemanggang Kue



Tungku

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

## 9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Ada beberapa potensi dari lahan gambut yang ada di Benteng Barat, seperti potensi di bidang perkebunan dan perikanan. Di sektor perkebunan ada sawit, pinang dan kelapa. Petani kelapa biasanya ketika panen tiba akan membuang buah kelapa yang telah disabit ke parit cacing, lalu dialirkan ke perairan dekat langkau. Ketika sudah terkumpul, kelapa di angkat dari parit cacing, dikumpulkan dekat dari langkau untuk dikupas, setelah itu dibelah, dan isi dari kelapa akan dimasukkan ke langkau untuk dipanggang hingga delapan jam untuk menjadi kopra. Harga kopra matang yang bagus saat ini Rp2.500.000/ ton. Sementara, untuk kopra mentah saat ini harganya Rp 2.000.000/ton. Ada lagi cara membuat kopra matang dengan dijemur atau masak putih. Teknik ini akan menghasilkan kopra matang dengan kualitas sangat baik karena pematangannya dilakukan dengan cara alami. Dimulai dari isi kelapa yang telah dibelah dijemur selama tiga hari di bawah cahaya matahari, proses ini dilakukan untuk membuat isi kelapa lepas dari tempurungnya, bila sudah dicungkil isinya yang telah terpisah dari tempurung maka isinya tersebut kembali dijemur selama empat hari di bawah matahari. Harga kopra dengan teknik pematangan seperti ini bisa mencapai Rp3.000.000/ton. Sementara, potensi di sektor perikanan ada ikan lele, nila dan patin yang dapat dikonsumsi dan dijual.

**Tabel 36. Komoditas Pertanian, Perkebunan dan Perikanan, Harga Jual dan Distribusi di Desa Benteng Barat**

Komoditas	Orientasi	Harga per satuan	Target Pasar
Padi	Konsumsi, jual	Gabah saat musim panen: 45.000/11 kg Gabah saat tidak panen: Rp 60.000/11kg	Petani->toke->pasar di Enok, Rete
Sawit	Jual	Rp 700/kg	Petani->toke->perusahaan
Pinang	Jual	Pinang kering: Rp 10.000/kg Pinang basah (2 hari penjemuran): Rp 8.000- Rp 9.000	Petani->toke->perusahaan di Jambi
Kelapa	Konsumsi, jual	Rp 700/kg	Petani->Toke->Perusahaan ISK
Ikan	Konsumsi, jual	Nila: Rp 25.000/kg Lele: Rp 15.000/kg Patin: Rp 30.000/kg	Penambak->Toke->konsumen

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

Semenjak 2010 ada masalah dalam mengelola tanaman kelapa di lahan gambut. Saat ini tanaman kelapa di lahan gambut banyak yang mati dan tidak lagi produktif karena banjir yang diakibatkan oleh pendangkalan Sungai Sempit dan parit-parit yang melewati area perkebunan.

Padahal tahun 2007 hingga 2008 adalah masa kejayaan tanaman kelapa di Benteng Barat. Saat itu, bila warga memiliki lahan kelapa seluas satu lembar yang terdiri dari 14 baris, sementara satu baris memiliki jarak 5 depa (kurang lebih 7 meter) antara satu kelapa dengan kelapa yang lain maka perkiraan 10.000 buah kelapa bisa dipanen bila tidak banjir. Sehingga dapat dibayangkan dahulu perekonomian warga desa sangat terangkat karena kelapa, banyak warga yang setelah panen kelapa dapat membeli kendaraan bermotor dan barang-barang tersier lainnya.

Banjir ini juga berdampak pada pertanian padi milik warga Desa Benteng Barat. Walaupun padi ditanam bukan di lahan gambut, melainkan di tanah mineral, tapi tetap saja banjir membuat petani kewalahan. Banyak lahan padi mereka yang juga terendam air dari parit, bila hujan air akan makin banyak yang menggenangi lahan sawah mereka. Oleh sebab itu, warga menanam padi bibit lokal seperti lembu sawah, jakaria, serai, karya putih, merah putih, padi kodok. Selain tahan banjir, bibit lokal juga tahan dari serangan hama keong. Padi lokal akan memakan waktu 6 bulan untuk panen. Berbeda dengan padi unggul yang dapat dipanen dalam jangka 3 bulan. Pada 2013, warga dikenalkan bibit unggul padi dari penyuluh pertanian kabupaten Indragiri Hilir. Namun, padi tersebut gagal panen karena banjir dan serangan hama keong.







## Bab X

### Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

#### 10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan tanah yang ada di Benteng Barat digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan, pemukiman, perdagangan, dan peternakan. Pertanian, pemukiman, perdagangan, dan peternakan dilakukan di atas lahan mineral. Hanya kegiatan perkebunan seperti sawit, kelapa dan pinang yang dilakukan di atas tanah mineral dan gambut. Hampir semua lahan yang dimanfaatkan warga memiliki permasalahan yang sama yaitu, banjir. Di lingkungan pemukiman masalah lain seperti tidak adanya listrik, sulitnya mendapatkan air bersih, minimnya MCK, jalan rusak dan jaringan telekomunikasi yang jelek membuat warga Benteng Barat kesulitan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

**Tabel 37. Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan Desa Benteng Barat**

JENIS TANAH	YANG DIMANFAATKAN	POTENSI YANG BELUM DIMANFAATKAN	PERMASALAHAN YANG DIHADAPI	PEMANFAATAN	STATUS MILIK
<b>PERTANIAN</b>					
Mineral	Untuk penanaman padi dan jagung	Belum maksimalnya kesadaran warga untuk memanfaatkan limbah abu padi untuk menjadi kerajinan tangan	Serangan hama dan banjir	Dijual dan dikonsumsi	Individu
<b>PERKEBUNAN: KELAPA, SAWIT, DAN PINANG</b>					
Mineral, gambut	Untuk penanaman kelapa, pinang dan sawit	Banyak bagian dari tanaman kelapa dan sawit yang belum dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan	Serangan hama dan banjir	Dijual, dikonsumsi serta dijadikan olahan makanan	Individu
<b>PEMUKIMAN</b>					
Mineral	Untuk pembangunan, penanaman buah-buahan, tanaman Toga dll	Perkarangan luas dan belum dimanfaatkan	Sumber air bersih sulit, kondisi jalan buruk, tidak ada MCK dan transportasi sulit	Sebagai tempat tinggal dan pendidikan	Individu & desa
<b>PERDAGANGAN</b>					
Mineral	Untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari	-	Tidak ada BUMDES	Pemenuhan kebutuhan sehari-hari	Individu
<b>PETERNAKAN</b>					
Mineral	Untuk pemeliharaan ayam, itik dan angsa	-	Serangan hama dan penyakit	Dijual dan dikonsumsi	Individu

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan oleh tim pemetaan dengan masyarakat Benteng Barat maka didapatkan gambaran luas lahan yang dimanfaatkan untuk pemukiman sebesar 25,45 hektar. Kemudian, lahan yang digunakan untuk sawah sebanyak 263,09 hektar. Lalu, luas perkebunan kelapa di Benteng Barat sebanyak 2365,29 hektar.

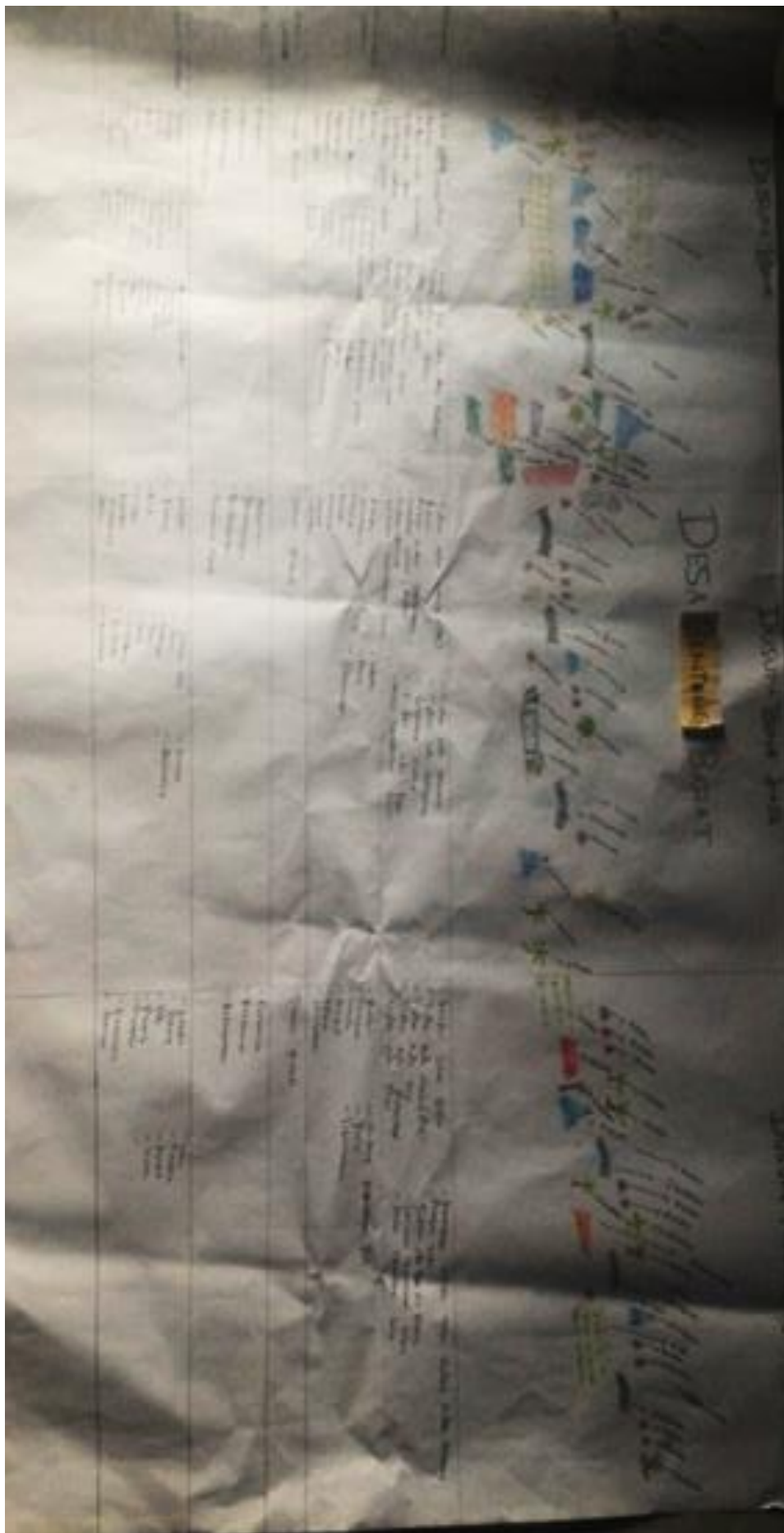
**Gambar 21. Peta Pemanfaatan Lahan Desa Benteng Barat**



Sumber: Pemetaan Partisipatif.

Pada tabel 38. Terlihat masalah di setiap dusun adalah tidak adanya aliran listrik, jaringan telekomunikasi kurang baik, jalanan rusak, banjir dan kurangnya fasilitas air bersih. Warga Benteng Barat apabila malam tiba hanya mengandalkan listrik dari genset atau dari panel tenaga surya yang mampu bertahan hingga tengah malam. Namun, tidak semua warga memiliki genset dan panel tenaga surya. Masalah lain yang dapat merugikan perekonomian warga desa adalah banjir yang terjadi di tiap dusun. Banjir dapat membuat tanaman seperti kelapa, sawit dan pinang mati atau tidak produktif. Banjir membuat kondisi tanah menjadi kurang subur bagi perkebunan dan pertanian.

**Gambar 22. Transek Desa Benteng Barat**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

**Tabel 38. Transek Desa Benteng Barat**

DUSUN BONE	DUSUN BONE JAYA	DUSUN MEKAR SARI
<b>PENGUNAAN LAHAN</b>		
Pemukiman (tempat tinggal); Pasar dan lapangan; Perkebunan (kelapa, sawit, pinang); Pertanian (padi, jagung); Peternakan (ayam, itik dan angsa); Pembangunan (kantor desa, posyandu, sekolah, masjid, sumur bor dll)	Pemukiman (tempat tinggal); Peternakan; Pembangunan; Pemakaman; Perkebunan; & Lapangan	Pemukiman (tempat tinggal); Peternakan; Pembangunan (sekolah, gudang penyimpanan padi, mesjid); & Perkebunan
<b>JENIS-JENIS TANAMAN</b>		
Kelapa; Pinang; Padi; Sawit; Eceng gondok; Genjer; Jeruk; Bambu; Ubi (jalar dan kayu); Cabe dan tanaman toga; Tebu; Pisang; Rambutan; Srikaya; Asam jawa; Merica; Rambai; & Duku	Kelapa; Pinang; Padi; Cabai dan tanaman toga; Jambu (biji dan air); Bunga; Belimbing; Eceng gondok; Singkong/ubi; Jeruk; Pepaya; Pisang; & Nangka/gori	Kelapa; Pinang; Padi; Pisang; Tebu; Mangga; Tanaman toga; & Pepaya
<b>STATUS TANAH</b>		
Pribadi	Pribadi	Pribadi
<b>TINGKAT KESUBURAN</b>		
Kurang subur	Kurang subur	Kurang subur
<b>MASALAH</b>		
Tidak ada listrik (PLN); Kondisi jalan buruk; Banjir; Tidak ada MCK; Transportasi dan jaringan komunikasi sulit; Serangan hama; Sumur bor tidak berfungsi; & Pasar tidak aktif lagi	Tidak ada listrik (PLN); Kondisi jalan buruk; Banjir, aliran air sungai terhambat (dangkal); Tidak ada MCK dan sumber air bersih sulit; Serangan hama; Tidak ada pasar; Akses transportasi sulit dan jaringan komunikasi sulit; & Tidak ada sekolah dan puskesmas	Tidak ada listrik (PLN); Kondisi jalan buruk; Banjir; Tidak ada MCK; Transportasi dan jaringan komunikasi sulit; Jumlah siswa sedikit; Tidak ada puskesmas; & Tidak ada pasar
<b>POTENSI</b>		
Pertanian; Perkebunan; Persawahan; Perdagangan; & Peternakan	Pertanian; Perkebunan; Persawahan; Perdagangan; & Peternakan	Pertanian; Perkebunan; Persawahan; Perdagangan; & Peternakan

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Benteng Barat, Tanggal 16 Februari 2019.



## 10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Warga Benteng Barat memiliki bukti kepemilikan atas tanah dalam bentuk sertifikat tanah, Surat Keterangan Tanah (SKT), dan Surat Keterangan Ganti Rugi (SKGR). SKT merupakan pembuktian kepemilikan alas hak atas tanah yang diketahui oleh Kepala Desa Benteng Barat dalam bentuk tanda-tangan sehingga SKT yang dikeluarkan oleh pemerintahan tingkat desa memiliki nomer register yang tercatat di desa. SKT terdiri dari: 1) Surat Keterangan Riwayat Pemilikan atau Penguasaan Tanah, yang menjelaskan tentang asal usul kepemilikan dan juga menyebutkan tentang penggunaan tanahnya; 2) Surat pernyataan atas kepemilikan; 3) Surat pernyataan tidak bersengketa, yang juga harus disaksikan dengan ditanda - tangani oleh pemilik tanah yang berbatasan dengan tanah pembuat SK; 4) Peta situasi tanah dan pembuktian pembuatan atas pernyataan tersebut diketahui oleh Kepala Desa serta tanda - tangan dari pembuat SKT di atas materai. Untuk SKGR, tidak hanya harus terregister di tingkat desa tetapi juga harus terregister di tingkat kecamatan. SKGR meliputi : 1) surat keterangan ganti kerugian, menyebutkan besaran pengganti kerugian atas sebidang tanah yang digantikan oleh pihak pembeli surat keterangan tersebut diperkuat oleh atau mengetahui Kepala Desa dan Camat; 2) surat pernyataan riwayat tanah yang menjelaskan tentang asal usul kepemilikan tanah; 3) surat pernyataan kepemilikan atas tanah dengan menegaskan juga tidak adanya sengketa atas tanah tersebut; 4) peta situasi tanah yang menggambarkan lokasi tanah terkait luasan serta batas - batas tanah. Untuk pembuatan SKGR di wilayah parit, pihak yang tanahnya diganti rugi (penggarap) dan pembeli sebelum adanya proses tidak lanjut ketahap berikutnya, biasanya harus menemui Ketua RT untuk menginformasikan proses peralihan hak atas tanah yang akan dilakukan. Berikutnya kesaksian tersebut harus diketahui oleh Ketua Rukun Warga (RW) setelah itu Kepala Dusun dan disetujui oleh Kepala Desa dan seterusnya dikuatkan oleh Camat serta saksi - saksi pemilik tanah yang menjadi batas tanah yang akan di SKGR-kan. Sedangkan penguasaan tertinggi atas tanah yang dimiliki oleh masyarakat dalam bentuk sertifikat yang dikeluarkan atau terdaftar di Badan Pertanahan Nasional. Saat ini ada tujuh belas orang yang sudah memiliki sertifikat tanah atas sawahnya. Sisa warga yang lain sudah memiliki bukti kepemilikan tanah berupa SKT dan SKGR.



#### 10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Jumlah peralihan hak atas tanah di tahun 2018 hingga 2019 belum ada, namun jumlah transaksi jual beli tanah pada 2017 terjadi sebanyak 10 kali. Bagian pencatatan jual beli atas tanah di desa dilakukan oleh Sekertaris Desa atau Kaur Umum. Peralihan hak atas tanah di Benteng Barat umumnya terjadi karena perantara Ketua RT (mantan Kepala Parit). Biasanya warga yang ingin menjual lahan akan meminta bantuan kepada Ketua RT untuk menjualkan lahannya. Apabila ada calon pembeli lahan, maka Ketua RT akan mempertemukan pihak pembeli dan penjual. Bila transaksi berhasil, biasanya penjual lahan akan memberikan insentif secara sukarela pada Ketua RT sebagai ucapan terimakasih karena telah mencarikan pembeli. Setelah terjadi proses jual beli maka desa akan memberikan SKGR baru pada pihak pembeli lahan dengan menyertakan batas-batas lahan yang diperjual-belikan, beserta fotokopi KTP para saksi jual-beli, surat pernyataan ganti rugi atas tanah kebun di atas materai yang telah ditandatangani oleh pembeli, penjual, saksi sebanyak 3 orang, dan diketahui Kades, Ketua RT, Ketua RW, dan menunggu nomor register tanah dari kecamatan. Setelah itu SKGR akan diberikan pada pembeli, sementara SKGR pemilik lahan yang lama akan ditarik oleh desa.

Perolehan hak atas tanah di Desa Benteng Barat selain dari proses jual-beli, dapat terjadi juga melalui sistem *ngarun* tanah. Sistem ini dapat terjadi bila ada orang yang memiliki tanah perkebunan dan tidak memiliki waktu dan tenaga untuk mengurus kebunnya, maka ia akan meminta tolong pada orang yang dipercaya dan bersedia membantunya mengurus seluruh lahan perkebunan, dari mulai masa tanam, rawat, hingga panen. Sebelumnya pihak pemilik lahan perkebunan akan memberikan janji pada pihak penggarap lahan bila ia membantu menggarap lahannya, maka ia akan diberikan beberapa baris dari lahan yang digarap. Lahan yang diberikan tersebut dapat diurus legalitasnya oleh si penerima lahan. Namun, bila selama menggarap lahan si penggarap malas, maka pemilik lahan dapat mengganti si penggarap dengan orang baru. Alhasil si penggarap yang diganti tak mendapat lahan yang dijanjikan, namun hanya menerima gaji selama ia bekerja menggarap lahan si pemilik kebun.

#### 10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa lahan biasanya terjadi karena masalah tapal batas kepemilikan lahan, namun saat ini jarang terjadi. Bila ada masalah sengketa lahan maka Ketua RT (yang biasanya dahulu merupakan Kepala Parit) akan dipanggil sebagai penengah. Ketua RT akan memediasi pihak-pihak yang bersengketa. Ketua RT akan mencarikan jalan tengah agar menguntungkan bagi kedua belah pihak. Caranya bisa melalui pengecekan legalitas atas lahan yang diperebutkan. Lalu, diukur ulang dengan disaksikan oleh kedua belah pihak dan RT, dan tetangga sekitar di lahan yang sengketa.



## Bab XI

### Proyek Pembangunan Desa

#### 11.1 Program Pembangunan Desa

Ada pembangunan fisik dan non-fisik yang dilakukan di Desa Benteng Barat. Pembangunan fisik desa adalah pembangunan yang dilakukan pada bidang infrastruktur desa, seperti pembangunan jalan dan pembuatan jembatan. Sementara, pembangunan non-fisik desa difokuskan pada peningkatan kapasitas manusia agar dapat semakin kompeten dalam melaksanakan tugas dan kegiatan.

**Tabel 39. Pembangunan Fisik Desa Benteng Barat Tahun 2018**

No	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Jumlah	
1	Kegiatan Pembangunan Jalan	Rp	594.047.900
2	kegiatan pembangunan jembatan	Rp	185.932.100
	<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>779.980.000</b>

Sumber: APBDes Benteng Barat 2018.

Pembangunan non-fisik yang dilakukan di Desa Benteng Barat untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dilakukan dengan cara pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Rincian kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 39.

**Tabel 40. Pembangunan Non-Fisik Desa Benteng Barat Tahun 2018**

Kegiatan	Manfaat
<b>Bidang Pembinaan Kemasyarakatan</b>	
kegiatan magrib mengaji	meningkatkan kapasitas masyarakat
kegiatan pembinaan posyandu	meningkatkan kapasitas masyarakat
kegiatan pembinaan PAUD	meningkatkan kapasitas masyarakat
kegiatan pembinaan keamanan dan ketertiban	meningkatkan kapasitas masyarakat
kegiatan pembinaan PKK	meningkatkan kapasitas masyarakat
kegiatan pembinaan KPMD	meningkatkan kapasitas masyarakat
<b>Bidang Pemberdayaan Masyarakat</b>	
kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan	meningkatkan kapasitas masyarakat

Sumber: APBDes Benteng Barat 2018.

Setiap pembangunan fisik dan non-fisik yang dilakukan di Desa Benteng Barat selalu diawasi oleh Tim Penerima Hasil Pekerjaan, BPD, dan warga desa agar pelaksanaannya dapat dikontrol dan dapat selesai sesuai waktu pengerjaan /kegiatan.

## **11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain**

Kerjasama Desa Benteng Barat dengan pihak lain dilakukan dengan beberapa instansi dan lembaga negara demi menunjang kehidupan, kebersihan, kesehatan dan keamanan warga desa. Misalnya kerjasama dengan Badan Restorasi Gambut (BRG) dalam pembuatan profil desa peduli gambut. Kemudian, kerjasama Desa Benteng Barat dengan Dinas Pekerjaan Umum dalam membangun infrastruktur, seperti membuat pamsimas, irigasi, pembangunan jalan dan jembatan. Lalu, kerjasama di bidang keamanan dijalin dengan Babinsa, Polsek, dan Linmas desa. Kemudian, kerjasama di bidang pertanian bekerja sama dengan UPT Pertanian Kecamatan diteruskan ke Dinas Pertanian Kabupaten atas rekomendasi camat, dalam bentuk bantuan bibit, alat perontok padi, komben (alat untuk langsung masukan gabah ke dalam karung saat panen padi), traktor, herbisida (racun rumput, tikus, keong). Kerjasama di bidang kesehatan dilakukan antara pustu dengan Dinas Kesehatan Kabupaten, seperti mengadakan pengobatan gratis dan bantuan obat-obatan.



## **Bab XII**

### **Persepsi terhadap Restorasi Gambut**

Menurut warga restorasi gambut adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki ekosistem gambut yang telah rusak akibat peralihan fungsi lahan dari yang semula hutan menjadi perkebunan dan pemukiman. Oleh sebab itu, banyak terjadi kebakaran lahan karena gambut menjadi kering, sehingga dibutuhkan pembasahan lahan.

Warga menyetujui pembasahan lahan dengan pembuatan sekat kanal dan sumur bor. Namun, wilayah Benteng Barat tidak rawan kebakaran, melainkan rentan banjir sehingga warga berharap ada bantuan dari pemerintah untuk melakukan pembersihan dan pengerukan aliran Sungai Sempu dan parit-parit yang ada di desa. Bila sudah ada penanganan masalah banjir, warga optimis lahan gambut di desa mereka akan dapat produktif kembali dan dapat ditanami tanaman yang cocok hidup di gambut seperti, palawija, sayur-sayuran, pepaya, nanas, kelapa, pinang, dan sawit.

Penduduk Benteng Barat beranggapan gambut yang rusak dapat merugikan mereka secara ekonomi, karena lahan gambut di desa mereka lebih luas ketimbang tanah mineral. Ada beberapa warga yang memiliki lahan gambut yang cukup luas namun lahan tersebut tidak produktif karena sudah menipis gambutnya dan tak lagi subur karena sering tergenang banjir akibat pasang surut air sungai (air payau). Hal ini membuat tanah gambut tidak laku dijual dan tidak dapat dikelola karena tak subur dan sering terendam banjir.







## **Bab XIII**

### **Penutup**

#### **13.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penulis atas penelitian selama sebulan di Desa Benteng Barat, yaitu:

- 1) Desa Benteng Barat memiliki potensi dalam bidang pertanian dan perkebunan. Namun, sektor perkebunan seperti sawit, kelapa, dan pinang saat ini sedang menurun jumlah panennya karena banjir melanda lahan perkebunan akibat pendangkalan aliran air sungai dan parit, ditambah pasang surut Sungai Sempit.
- 2) Desa Benteng Barat menjadi seperti terisolasi dari dunia luar karena belum ada listrik yang masuk di desa, akses jalan darat menuju desa rusak parah, dan jaringan telekomunikasi yang buruk.
- 3) Sanitasi warga desa juga buruk karena tidak ada ketersediaan air bersih dan MCK yang layak di tiap dusun.
- 4) Fasilitas kesehatan yang ada di Benteng Barat juga memprihatinkan karena keterbatasan obat-obatan dan peralatan kesehatan
- 5) Fasilitas pendidikan juga memprihatinkan karena sering tergenang banjir dan siswa untuk bersekolah harus melalui jalan rusak yang makin parah selepas hujan, karena jalanan menjadi becek dan berlumpur

### 13.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan Profil Desa Peduli Gambut Desa Benteng Barat, Kecamatan Sungai Batang Tahun 2019, yaitu:

- 1) Diharapkan agar profil Desa Peduli Gambut Desa Benteng Barat dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi sosial, spasial, potensi desa, permasalahan desa, aktor berpengaruh, luas wilayah area gambut dan lain sebagainya.
- 2) Diharapkan agar Badan Restorasi Gambut dapat mewujudkan harapan masyarakat Desa Benteng Barat untuk menangani masalah banjir di lahan perkebunan dengan cara pengerukan dan pembersihan aliran sungai dan parit yang ada di desa.
- 3) Diharapkan pada pihak pemerintah khususnya Kabupaten Indragiri Hilir untuk memperhatikan kondisi kesehatan, kebersihan, dan perekonomian warga Desa Benteng Barat. Kondisi warga untuk mendapatkan akses ke fasilitas kesehatan memprihatinkan karena fasilitas kesehatan yang ada tidak memiliki peralatan yang lengkap, kondisi warga untuk mendapatkan sanitasi yang baik juga susah karena tidak ada sumber air bersih dan MCK yang memadai di desa, kondisi perekonomian warga juga memprihatinkan karena lahan pertanian dan perkebunan mereka selalu terendam banjir sehingga hasil panen menurun, kondisi akses jalanan yang buruk juga membuat biaya angkut hasil pertanian dan perkebunan jadi lebih mahal karena warga tidak dapat mengangkut hasil panen sekali banyak dengan mobil, melainkan membawanya sedikit-sedikit dengan motor.
- 4) Diharapkan juga pemerintah pusat memperhatikan kondisi jaringan telekomunikasi dan ketersediaan listrik di Benteng Barat. Hingga saat ini sinyal telekomunikasi masih sangat buruk, sementara listrik di Benteng Barat sama sekali belum ada.
- 5) Diharapkan Profil Desa Peduli Gambut Desa Benteng Barat Tahun 2019 ini dapat menjadi wadah bagi para pembaca untuk referensi dalam hal menulis profil desa yang baik dan akurat.
- 6) Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui potensi Desa Benteng Barat dalam rangka meningkatkan perekonomian warga desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desa Benteng Barat. 2018. *APBDes Benteng Barat 2018*;  
 Desa Benteng Barat. 2019. *Profil Desa Benteng Barat*;  
 Kecamatan Sungai Batang. 2017. *Kecamatan Sungai Batang Dalam Angka 2017*;  
 Siswapedia. 2018. *Klasifikasi Iklim Menurut Schmidt–Ferguson, Oldeman dan Junghuhn*.  
 2018 Desember 03. Diakses tanggal 5 April 2019 dari [www.siswapedia.com](http://www.siswapedia.com).



# LAMPIRAN

---

## Dokumentasi







